

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN SHALAT WAJIB
BAGI ANAK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
BIROBULI SELATAN KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

**AFIFA NURUL MUTMAINNAH
NIM : 191010154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat Di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu”** ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuktikan orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 29 Mei 2023 M
28 Syawal 1444 H

Penyusun

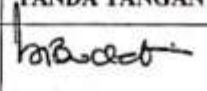
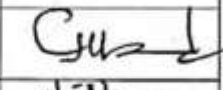


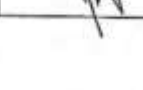


AFIFA NURUL M.
NIM: 19.1.01.0154

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Afifah Nurul Mutmainah NIM 191010154 dengan judul "Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu" yang telah dimunaqasyakan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) palu pada Senin, 29 Mei 2023, yang bertepatan pada tanggal 28 Syawal 1444 H pada pukul 10.00. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa Perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.	
Dosen Penguji I	Drs. H. Gunawan B.Dulumina M.Pd.I.	
Dosen Penguji II	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.	
Dosen Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I.	
Dosen Pembimbing II	Dr. Emiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu**" oleh mahasiswi atas nama Afifah Nurul Mutmainah NIM: 19.1.01.0154. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk disidangkan.

Palu 17 Maret 2023 M
24 Sya'ban 1444 H

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Bahdar, M.H. I
NIP. 196512031993031035

Pembimbing II



Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198902102019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لِأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib Bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu”. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan beebagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Ungkapkan rasa berterima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan baik moril maupun materil, atas bimbingan dan nasehat dari dosen dan juga bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak H.Anwar Maliweng dan Ibu Hj.Rusni Paweroi yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, memberi kasih sayang, dukungan, serta motivasi hingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Dtaokarama Palu beserta segenap pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku dekan Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulisan selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Bahdar, M.H.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erniati, I S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II saya yang sangat banyak membantu, memberikan arahan, memotivasi serta kebijaksanaan dalam penyusunan skripsi hingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Seluruh Dosen Pendidik yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Serta staff yang banyak membantu dalam proses penyusunan berkas Skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) bapak Rifai, SE.MM serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Terima kasih untuk saudara-saudari saya Ahmad Ramadhan, Azizah Nurul Iza, dan Fathur Rahman untuk doa,serta dukungan dalam memberikan arahan yang baik.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Sisil, Nur, Ayumi, Andini, Yaomi Afdhani, Yudistira, Ahmad Rifaldi serta teman-teman yang lain telah memberikan semangat ,motivasi, ilmu dan bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Terima kasih kepada Ibu lurah beserta staff dan Informan di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu yang telah bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoa'kan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 29 Mei 2023 M
28 Syawal 1444 H

Penyusun



AFIFA NURUL M.
NIM : 19.1.01.0154

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Orang Tua.....	12
C. Definisi Anak.....	16
D. Shalat Wajib.....	19
E. Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak.....	28
F. Sarana yang digunakan untuk mendukung peranan orang tua dalam mengajarkan shalat wajib anak.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu.....	53
C. Sarana yang digunakan Orang Tua dalam mengajarkan Anak Shalat Wajib di Kelurahan Birobuli Selatan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar nama Lurah Birobuli Selatan52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Pedoman Observasi
3. Lampiran III : Daftar Informan
4. Lampiran IV : Tabel Demografis Kelurahan Birobuli Selatan
5. Lampiran V : Pengajuan Judul Skripsi
6. Lampiran VI : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran VII : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX : Surat Pengantar Penelitian
10. Lampiran X : Surat Izin Meneliti
11. Lampiran XI : Surat Tugas dari Kelurahan
12. Lampiran XII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran XIII : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Lampiran XIV : Dokumentasi Penelitian
15. Lampiran XV : SK Pertunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
16. Lampiran XVI : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
17. Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA : AFIFA NURUL MUTMAINNAH
NIM : 19.1.01.0154
JUDUL : PERANAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN SHALAT WAJIB BAGI ANAK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BIROBULI SELATAN KOTA PALU

Skripsi ini membicarakan mengenai "*Peranan orang tua dalam Mengajarkan Shalat wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu*". Dalam penelitian yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peranan orang tua mengajarkan shalat wajib bagi anak? dan sarana apa yang digunakan dalam mengajarkan anak shalat wajib pada masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu menggambarkan tentang peranan orang tua dan sarana yang digunakan dalam mengajarkan shalat wajib di Kelurahan Birobuli Selatan. Untuk mendapatkan data yang dicantumkan dalam rumusan masalah di atas teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan orang tua dalam mengajarkan shalat wajib bagi anak pada masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu dilaksanakan dengan cara yang pertama ialah mengajarkan tata cara berwudhu, mengajarkan bacaan dan niat shalat wajib, mengajarkan gerakan shalat di rumah dan membiasakan untuk shalat tepat waktu. Adapun sarana yang diberikan kepada anak yaitu memperlihatkan video gerakan shalat, menempel poster gerakan shalat di dinding rumah, memasukkan anak ke TPA, mendatangkan guru private ke rumah dan selalu membiasakan untuk mengajak anak shalat di masjid terdekat.

Implikasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam mengajarkan anaknya mengenai shalat wajib menjadi objek terpenting karena memberikan perubahan terhadap anak, hal ini dikatakan demikian karena terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada 8 kepala keluarga. Maka yang diharapkan kepada seluruh orang tua yang berada di Kelurahan Birobuli Selatan juga menerapkan peranan yang sama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan suatu ibadah yang diwajibkan bagi setiap golongan muslim, shalat menurut bahasa arab adalah berdoa atau memohon sesuatu kepada Allah dikatakan berdoa karena selama kegiatan shalat yang dibaca ialah doa-doa sejak takbiratul ihram sampai mengucapkan salam. Shalat dibagi menjadi 2 yakni shalat sunnah dan shalat fardhu. Shalat fardhu merupakan shalat yang wajib dilakukan bagi setiap kaum muslimin sebanyak 5 kali dalam sehari⁰

Dikatakan wajib karena shalat adalah bentuk patuh umat manusia kepada Allah swt. Tidak hanya orang dewasa yang diwajibkan untuk melaksanakan shalat, anak-anak juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat apalagi jika sudah memasuki usia baligh.

Mengenai kewajiban mengajarkan shalat pada anak, disini peran atau pengajaran orang tua sangat diperlukan, sebab tugas pendidikan ada di pundak orang tua, karena proses kelahiran dimulai dari mereka, orang tua adalah pihak paling dekat dengan subjek didik dan juga paling berkepentingan dengan anaknya, memberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan anaknya baik secara akademik maupun agama. Pelaksanaan pengajaran shalat fardhu pada anak sangat penting karena pasal ini diriwayatkan bagian dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa: 103 " Sungguh shalat itu sesuatu tanggung jawab yang ditentukan

⁰ Endang Switri, Apriyanti, and Sri Safrina, *pembinaan ibadah sholat (Kaiفيات Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat* (Penerbit Qiara Media, 2022), bk. 1, <https://books.google.co.id/books?id=8pRyEAAAQBAJ>.

waktunya atas golongan manusia yang beriman". Dan dikatakan juga dalam surah At-Tahrim : 6 "Wahai golongan manusia yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga kamu dari ancaman api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu kerikil serta penjaganya adalah para malaikat yang kokoh, keras dan teguh serta tidak melanggar perintah terhadap seruan-Nya kepadamu, dan selalu mengamalkan apa yang diperintahkan". Tujuan dari turunnya ayat tersebut disajikan adalah terkait pentingnya mendidik keluarga atau anak-anak, orang tua merupakan tutor utama pada bagian dalam pembentukan anak yang di dedikasi secara jasmani maupun rohani.

Peranan orang tua begitu penting dalam memberikan edukasi kepada anak-anak dikarenakan orang tua menjadi dasar terhadap keberhasilan seorang anak, argumentasi sebenarnya diciptakannya anak telah bersedia untuk menerima sebuah konsekuensi baik buruknya, dengan maksud jika orang tua yang memberikan kegemaran pada salah satu diantaranya kebijakan dan kekurangan tersebut.⁹

Orang tua seperti tutor terbaik adalah berhubungan langsung untuk mengusahakan membina perkembangan anak-anak sejak kecil. Peranan orang tua dalam menurunkan etos-etos edukasi islam yaitu dengan menanamkan penguatan ke spiritualitas pada anak-anak melalui intruksi agar lebih memperdalam kearifan islamnya. Menanamkan pandangan hidup islam dalam lingkungan religious bukanlah hal yang mudah bagi ibu bapak, sebab sejak dini seorang anak harus

⁹ Ditya Fatinia, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah," *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (July 10, 2022): 658, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1951>.

mulai diajarkan dan ditumbuhkan etos-etos religious dari membaca alqur'an hingga shalatnya. Karena bagian formal yang ditumbuhkan oleh orang tua kepada anak adalah ibadah shalat yakni adalah tanggung jawab bagi umat muslim yang wajib dilaksanakan.

Pendidikan dalam shalat merupakan penyempurnaan perkembangan iman. Karena doa adalah cerminan iman. Ketika anak-anak memenuhi panggilan Tuhannya dan mematuhi perintahnya, itu berarti dia menyambut kecenderungan alami dalam jiwanya untuk menyirami hubungannya dengan Allah dalam bentuk doa.⁹

Penelitian awal yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pengajaran orang tua terhadap anak mengenai shalat. Kenyataan yang terjadi di lapangan pada penelitian awal di kelurahan Birobuli Selatan ada beberapa keluarga yang peneliti datangi untuk melihat bagaimana didikan orang tua pada anaknya disaat waktu shalat yaitu beberapa orang tua mengajak anaknya untuk shalat di masjid pada waktu shalat ashar, adapun juga yang mengajarkan shalat dirumah. Maka dari itu untuk melihat lebih banyak pengajaran orang tua terhadap anak, peneliti akan melakukan penelitian terhadap 6 Kepala keluarga di Kelurahan Birobuli Selatan.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena mengajarkan anak shalat membutuhkan peranan yang banyak, seperti menasihati dan memberi contoh. Dalam dunia pendidikan ada tiga hal penting yaitu pendidikan formal dan non

⁹ Enny Nazrah Pulungan, "PERANAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN SHALAT PADA ANAK SEJAK USIA DINI" 06, no. 01 (2018): art. 1.

formal. Pendidikan ini saling berkaitan dan saling melengkapi, kebanyakan orang tua hanya menginginkan pendidikan formal dan informal bagi anaknya, namun seringkali mengabaikan pendidikan informal karena pendidikan ini merupakan pendidikan yang hanya diterima anak dari orang tua dan keluarganya.

Kaitan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk mau menggali secara lebih mendalam dan detail tentang judul yang diangkat yaitu:

“Peranan Orang tua dalam mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dari skripsi dengan judul **“Peranan Orang Tua dalam mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu”**. Demikian dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu?
2. Sarana apa yang digunakan Orang Tua dalam Mengajarkan Anak Shalat Wajib di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Mencari tahu bagaimana orang tua menerapkan pengajaran pada anak mengenai shalat wajib dan dalam fase apa orang tua membimbing anak-anak dalam pelaksanaan shalat wajib, dan juga bantuan apa yang dapat mendukung pelaksanaan shalat wajib tersebut.

Penelitian ini diharapkan bisa menaruh manfaat yang diinginkan bersumber dari peneliti baik segi orientasi keilmuan (teoritis) maupun segi orientasi terapan (praktis).

a. Secara Teoritis

Agar dapat memberikan masukan dan informasi tentang penelitian mengenai judul utamanya adalah “Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu”.

b. Secara Praktis

Manfaat bagi orang tua diharapkan mampu untuk berkontribusi akan pentingnya kewajiban mereka dalam memberikan tuntunan persepsi perihal shalat kepada anak-anak.

Manfaat Bagi Anak diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bahwa ibadah sholat fardhu sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk patuh dan taat pada perintah Allah Swt.

Manfaat bagi Masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian di Kelurahan Birobuli Selatan agar orang tua dengan anaknya lebih dekat lagi dalam

berkomunikasi untuk membantu mendidik anak-anaknya perihal mengenai sholat fardhu atau kewajiban lainnya.

Manfaat bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai islam, memperoleh pengalaman serta mencerna peranan seperti apa yang akan dilakukan jika kelak telah memiliki tanggung jawab sebagai ibu dalam mengedukasi anak terkait shalat atau religiositas lainnya.

D. Penegasan Istilah

Untuk menjauhi kesalahpahaman perlunya menerangkan ruang lingkup skripsi ini, mesti dijelaskan sejumlah istilah yang digunakan dalam judul, ialah :

1. Peranan Orang Tua

Peran adalah orientasi yang dinamis. Artinya anak tersebut telah mengerjakan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah melakukan peranannya. Menurut Nye, kontribusi merupakan pola budi yang berpegangan tangan dengan bagian tertentu, bagian menjumpai level atau wadah seseorang dalam kaidah sosial. Peran ibu bapak diperlukan dalam melatih anak sebab berkaitan sangat erat dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, karena anak bertumbuh dan meraih kepribadian melalui keluarga. Anak perdana maju dan bertumbuh dalam lingkungan keluarga, terutama dengan orang tuanya.⁰

⁰ N. ASLIHAH and R.P.M. M. Hidayat. Miskadi. Muhamad Suhardi, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Penerbit P4L, 2023), bk. 23, <https://books.google.co.id/books?id=iyW1EAAAQBAJ>.

Islam juga mewajibkan setiap bapak dan ibu untuk menempatkan diri sebagai pembimbing dan mempunyai kedudukan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena di dalam keluarga anak awal mulanya mendapatkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi dasar dirinya, baik agama, budaya maupun sosial.

Bapak ibu memiliki tanggung jawab yang sangat penting, bisa dikatakan untuk menunaikan shalat wajib, anak selalu melihat bapak ibunya, sehingga mereka berupaya memberikan contoh perilaku yang memotivasi anak-anak agar melaksanakan shalat. Mereka juga harus memiliki ilmu pengetahuan terkait perspektif sirkulasi anak-anak agar nantinya bisa memberikan informasi melalui relasi yang baik dengan mereka, terkait didalamnya dengan membiasakan perkara yang berpautan dengan keyakinan, seperti shalat.

2. Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak

Realisasi shalat mesti yang penulis maksud disini adalah untuk melihat kontribusi apa yang diberikan orang tua dalam edukasi sholat wajib kepada anak, sehingga anak bisa mengerjakan shalat dengan dedikasi dan betul.

Berangkat dari judul di atas mengenai shalat wajib penulis berharap bisa mengetahui seperti apa cara orang tua dalam mengajarkan anak tentang shalat wajib dan sarana apa yang diberikan orang tua sehingga mereka bisa mengerjakan ibadah dengan dedikasi yang benar.

E. Garis-Garis Besar Isi

Tulisan Skripsi ini terdapat lima bagian yang memuat Bab I yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, Kajian Pustaka, terdiri dari beberapa subbagian, antara lain: Penelitian sebelumnya pada subbab ini, peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sama dengan yang diteliti. Dan berikutnya adalah kajian teoritis dapat dijelaskan dalam beberapa subbab yang mengantarkan prinsip yang berhubungan pada judul kajian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini mengutarakan dengan rinci ringkasan analisis berbagai macam dan rancangan penelitian yang digunakan. Bab ini terbentuk bersumber dari sejumlah sub bagian, antara lain: pendekatan dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keberadaan peneliti, data dan sumber data, serta uji validitas data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membicarakan mengenai gambaran umum kelurahan Birobuli Selatan, letak geografis, visi misi, keadaan demografis dan hasil penelitian penulis di lapangan mengenai peranan ibu bapak dalam membiasakan shalat serta fasilitas yang diberikan bapak ibu untuk anak-anaknya.

Bab V Penutup, bab ini merupakan ulasan yang terakhir yaitu membicarakan tentang ringkasan penelitian dan saran-saran yang bisa diberikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam tulisan ini sebagai dasar untuk mengetahui apakah ini penelitian yang sama, walaupun sama maka di sini kita mencari kelanjutan dari apa yang telah dilakukan. Ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait judul tersebut:

“(Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada masyarakat dikelurahan Birobuli Selatan Kota Palu)”. Diantara penelitian tersebut, ada beberapa penulis yang mengungkapkan hal tersebut, yaitu:

1. Ulfa dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian skripsi “Mengenalkan gerakan-gerakan shalat pada anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Palu”. Persamaan penelitian saudara ulfa dengan penulis adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui cara orang tua mengajarkan anak mengenai shalat beserta gerakannya. Serta jenis pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Dan adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada peranan orang tua dalam mengajarkan shalat. Dan yang kedua terdapat pada lokasinya yaitu peneliti melakukan penelitian di sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian di lingkup masyarakat.
2. Lynda Fitri Ariyanti dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian skripsi “ Strategi Orang

Tua milenial dalam menanamkan kesadaran menjalankan Shalat 5 waktu".
Persamaan penelitian saudara Lynda dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat wajib. Dan adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada orang tua milenial saja sedangkan fokus penulis adalah peranan semua orang tua dalam mengajarkan anak tentang shalat.

3. Rubama dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi " Peran orang tua dalam penanaman kedisiplinan shalat anak di SDN 2 Petunang Musi Rawas". Persamaan penelitian saudara Rubama dengan penulis adalah meneliti mengenai peran orang tua dalam ibadah shalat anak. Dan adapun perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian serta model penelitian.
4. Putra Tindi Gusta dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, jurusan pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan Shalat fardhu pada siswa Mtsn 5 Kaur". Persamaan penelitian saudara Putra dengan penulis adalah orang tua menjadi peran penting dalam mengajarkan anak mengenai shalat fardhu. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu melibatkan guru yang ada di sekolah sedangkan penulis hanya melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini yang akan penulis tekankan adalah peranan orang tua terhadap shalat anaknya yang terdapat di lokasi penelitian Kelurahan Birobuli Selatan dan kelanjutan yang diharapkan di penentuan ini adalah dimana anak-anak

yang berusia (6-12 tahun) sudah bisa memahami shalat fardhu dan mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari yang didampingi oleh kedua orang tuanya kurang lebih selama 7 tahun.

B. Orang Tua

Orang tua terdiri dari bapak dan ibu, mereka disebut juga keluarga atau sinonim dari seseorang yang membesarkan anak dalam lingkungan keluarga. Bapak serta ibu diberi kuasa oleh Allah swt untuk menuntun anak dengan penuh tanggung jawab dan rahmat.⁹

Bapak dan ibu membesarkan anak dengan dedikasi dan tepat berarti mengelola seluruh perkembangan dan kemampuan anak. Sehingga kemampuan jasmani dan jiwa anak bertumbuh secara seimbang dan terarah.¹⁰

Tuhan yang maha kuasa memberikan orang tua dengan beban di pundaknya berbagai taklifiah (jawatan), memberinya perintah, rintangan dan banyak rupa ujian. Diantara tugas yang ditetapkan sang pencipta untuk bapak ibu adalah menjaga, melatih anak-anak serta mengupayakan untuk mengamankan diri dan keluarga dari api neraka dengan salah satu cara melaksanakan shalat.¹¹

⁹ D. Khairiah et al., *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PLAUD Iain Padangsidimpuan* (Samudra Biru, 2022), bk. 203, <https://books.google.co.id/books?id=QBudEAAAQBAJ>.

¹⁰ Ditya Fatinia, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah," *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (July 10, 2022): art. 659, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1951>.

¹¹ Pulungan, "peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini," 2018, 2.

Terdapat 4 anutan kontribusi ibu bapak kepada anaknya ialah :

1. Modelling

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan sosial. Bapak ibu memiliki dampak yang begitu erat dugaan terhadap kehidupan anak-anak karena tingkah laku dan kebiasaan bersikap serta berpikir anak dibentuk oleh orang tuanya. Peran orang tua sebagai panutan tentu dianggap paling penting dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak.

3. Mentoring

Keluarga yaitu bapak dan ibu menjadi pendidik pertama untuk anak-anak dalam arti dapat membangun dan meluaskan potensi yang ada pada anak. Dan juga memberikan perlindungan kepada anak sehingga menggiatkan mereka dalam beraksi terbuka dan berkeinginan mendorong anak agar dapat mudah menerima pengajaran.

4. Organizing

Orang tua mempunyai peran sebagai organizing untuk anak maksudnya orang tua wajib mengatur, mengontrol, dan merencanakan apa yang dilakukan oleh anak.

5. Teaching

Orang tua adalah tutor yang memegang tanggungan dalam mendorong, mengawasi, membimbing dan melatih anak-anaknya mengenai etos keagamaan.

Selain itu bapak ibu adalah pengajar utama, pengkaji dan pendengar disaat anak memiliki kesulitan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga terdiri dari bapak dan ibu. Pendidikan yang hendak dicapai secara formal dan informal, selain itu mereka menjadi panutan bagi anaknya terutama dalam hal shalat lima waktu, dimana anak melihat contoh yang paling utama ialah orang tua mereka.

Pernyataan di atas sepaham dengan perintah Allah swt dalam surah At-Tahrim : 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا لِبَدٌ بَلِيغٌ فَلَا
يَعْمُرُونَ إِلَّا مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya : Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu beserta keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat yang kasar dan Tangguh yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban.⁹

Dimana maksud dari ayat tersebut adalah agar para orang tua selalu menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka dengan membiasakan menjalani apa yang menjadi ketentuan Allah dan meninggalkan larangan-Nya agar selamat di dunia akhirat. Sehingga dengan demikian orang tua yang baik, besar sekali kemungkinannya anak akan dapat menjadi baik pula, besar pula kemungkinannya

⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Cet. VII; Banjarsari Solo, Abyan, 2017), hal 560.

akan membentuk anak yang pribadinya baik, sebab keadaan keluarga akan besar sekali pengaruhnya terutama pada anak-anak dalam usia sekolah.

Terkait dari hal itu pendampingan orang tua pada pendidikan anak mengenai shalat wajib juga berperan besar dimana jika mereka memberikan teladan untuk selalu melaksanakan shalat maka anak pun akan mengikuti orang tuanya karena melihat kebiasaan tersebut.⁸

Dan peran yang dibicarakan bagian dalam analisis ini adalah orang tua sebagai lembaga yang disebut keluarga, yang berperan serupa pembimbing, pemimpin dan pendamping anak-anak dalam beribadah.⁹

1. Allah swt memberikan tanggung jawab kepada bapak ibu untuk mendidik anak-anak beribadah. Baginda Rasulullah Saw bersabda: "Perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan shalat jika mereka telah berusia 7 tahun"
2. Orang tua diberi anugrah yaitu naluri oleh Allah untuk mengawasi, memelihara, melindungi dan membimbing anak khususnya dalam ibadahnya.
3. Orang tua memperoleh ganjaran pahala yang besar jika membimbing anak dalam agamanya (shalatnya)

C. Definisi Anak

⁸ T.I.M.D. PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016), bk. 192, <https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ>.

⁹ Bima Suka Windiharta, "pendampingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak didik di desa tambi kecamatan keajar kabupaten wonosobo jawa tengah," *diklus: jurnal pendidikan luar sekolah* 2, no. 1 (February 18, 2019): 15, <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i1.23645>.

Anak adalah sebuah anugrah yang diberikan sang pencipta untuk orang tua. Hal ini akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari, oleh karena itu pengarahan bapak ibu begitu dibutuhkan dalam kehidupan seorang anak hingga mereka menjadi mandiri. Dalam ajaran agama, perintah dan tugas bapak ibu sangat jelas dalam menuntun agar anak yang dilahirkannya berperilaku teladan. Padahal, perencanaan pendidikan anak sudah ditentukan sejak masih dalam kandungan ibunya.

Dalam persepsi Islam, buah hati merupakan titipan dari maha kuasa terhadap kedua orang tua, anak merupakan sebuah aset negara yang akan mensejahterakan dunia seperti rahmatan lil'alamin dan sebagai pewaris ideologi Islam. Pemahaman tersebut mengandung arti bahwa setiap anak yang lahir harus di berikan tanggung jawab, diyakini, dan dijamin sebagai penerapan praktik yang diterima oleh ibu bapak, umum keturunan dan negara.

Orang tua mempunyai tanggung jawab kepada Allah swt mengenai didikan dan perkembangan anak. Jika orang tua telah melakukan tugas mereka dengan baik, maka kebahagiaan akan didapatkan di dunia ini dan di dunia selanjutnya. Sebaliknya, jika orang tua lalai dalam mengamati hal ini maka situasi anak-anak berkurang dan bapak ibu menghadapi keluputan hukuman dari kelalaiannya.

Ketika orang tua gagal mendidik anaknya, itu bukanlah anugerah atau berkat melainkan menjadi kemudaratn bagi ibu bapaknya. Demikian dikatakan di Al-Qur'an, Allah swt menuturkan anak-anak serupa perhiasan kehidupan duniawi,

sebagai penyejuk mata dan kalbu orang tuanya. Sekaligus Allah juga mengingatkan anak-anak adalah ujian bagi manusia jika mereka tidak di berikan edukasi dengan baik.

Jika peran bapak ibu terlaksana dengan baik, anak-anak pada akhirnya akan menjadi manusia yang berharga, sumber kebahagiaan dan kedamaian bagi orang tuanya, serta membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Maka dalam menuntun anak-anak merupakan amalan sholeh yang bisa digunakan bapak ibu untuk lebih dekat kepada Allah swt. Dan jadilah sebagai pahala yang terus mengalir⁰.

Mengikuti penjelasan tentang anak di atas, dapat dikatakan bahwa anak membutuhkan peran orang tua untuk mencapai cita-citanya. Dan harapan yang ingin dicapai dari tujuan dalam bagian analisis ini ialah bagaimana keluarga mengajarkan anak-anaknya shalat wajib, karena memang mereka dapat menjadi kebanggaan keluarga sebab sang buah hati bertumbuh dan berposes sejalan dengan keinginan bapak ibu dan sesuai dengan harapan Allah swt.⁰

Dalam Al-Qur'an dikatakan ada 4 jenis anak-anak :

I. Anak merupakan perhiasan hidup di dunia.

⁰ S.P.M.P.I. Khoironi and M.P.I. Mashdaria Huwaina S. Pd. I, *peningkatan kelentingan nilai-nilai shalat pada anak usia dini* (cipta media nusantara, n.d.), bk. 24, <https://books.google.co.id/books?id=izvgeaaaqbaj>.

⁰ Enny Nazrah Pulungan, "Peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini" 06, no. 01 (2018): art. 7.

Anak-anak adalah permata kehidupan di dunia, mereka permata dalam kehidupan keluarga. Disebutkan di Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 46 yang berbunyi :

الْعَمَلُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

Terjemahannya :“Harta dan kanak-anak adalah permata kehidupan duniawi, tetapi amal saleh yang abadi akan dibalas dengan sebaik-baiknya dengan pahala oleh Allah Swt⁴⁰

2. Anak sebagai penyejuk hati

Didalam Al-Qur'an, anak-anak digambarkan sebagai penyejuk mata dan hati (Qurrata a'yun). Dikatakan demikian sebab saat mata melihat anak, bapak ibu mempunyai perasaan senang. Oleh karena itu mereka adalah suatu kekayaan yang tak ternilai harganya sebagaimana yang dikatakan di Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 74.

3. Anak juga dikatakan sebagai ujian bagi bapak ibu

Allah mengatakan di kitab Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آموَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فَتْنَةٌ وَأَنَّ الْآلَةَ عِنْدَ أَجْرٍ عَظِيمٍ

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Cet. VII; Banjarsari Solo, Abyan, 2017), hal 299

Terjemahannya : “Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anak kamu itu hanyalah sebuah ujian”

Dalam ayat ini Allah memberikan peringatan bahwa setiap orang tua harus menjaga anaknya sebab anak bisa menjadi ujian bagi orang tua jika mereka lalai dalam mendidik. Dikatakan lagi dalam Al-Qur’an Surah Al-Munafiqun : 9 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا لِمَا يُرَوِّدُكُمْ وَلَا يُوَلِّدُكُمْ عَنْ دِينِكُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا لِمَا يُرَوِّدُكُمْ وَلَا يُوَلِّدُكُمْ عَنْ دِينِكُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya : “Janganlah sampai harta-hartamu dan keturunanmu melalaikan kamu dari mengingat Allah swt”.⁰

4. Anak bisa menjadi musuh untuk orang tua

Ketika bapak ibu lalai membesarkan anaknya, mereka bisa menjadi musuh bagi keluarganya. Inilah yang ditunjukkan Al-Qur’an surah At-Taghabun : 14 “Hai golongan manusia yang beriman, sungguh di sela istri-istri kamu dan anak-anakmu mereka adalah lawan untukmu, maka berhati-hatilah engkau terhadap mereka”. Allah memperingatkan hal ini sebab jika bapak ibu tidak memberikan edukasi moral keIslaman kepada anak, maka yang akan mendapatkan ganjaran dosa adalah orang tua karena tidak menyirami jiwa anak mengenai Islam.

D. Shalat Wajib

⁰ Ibid., 555.

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat bermakna permohonan atau rahmat, yang bersumber dari bahasa arab shalla, berarti berdoa untuk meminta permintaan dari Allah swt. Shalat adalah benang (penghubung) yang erat di langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat mempunyai keistimewaan yang begitu tinggi, yaitu sebagai landasan agama. Shalat merupakan hakikat dalam Islam urutan kedua setelah membaca dua kalimat syahadat, sekaligus sebagai simbol relasi yang kuat antara yang maha kuasa dengan hambanya. Terfokus pada perintah shalat, baik untuk orang zaman dahulu maupun untuk orang sekarang karena kewajiban shalat ini penting dibandingkan dengan kewajiban lainnya. Dalam arti penting di mata Allah dan penting bagi hamba-Nya.⁹

Shalat memegang arti penting dan kedudukan yang memiliki karakteristik bagian dalam Islam, diantaranya adalah :

- a. Shalat merupakan wujud ibadah yang diwajibkan pertama kali oleh Allah Swt diperintahkan langsung dan di terima oleh baginda Rasulullah Saw pada malam Isra dan Mi'raj. Perihal ini dijelaskan dikitab Al-Qur'an Surah Al-Isra' 17 : 1.
- b. Shalat adalah pilar agama Islam. Nabi saw bersabda: "Pokok kaidah adalah Islam, fondasinya merupakan shalat dan puncak tertingginya jihad."

⁹ Sitti Maryam, "shalat dalam perspektif imam al-ghazali (kajian sufistik) shalat based on imam al ghazali's perspective," n.d., art. 109.

- c. Shalat adalah suatu perintah pertama yang dihitung pada hari pembalasan. Nabi pernah mengatakan :“Amalan utama yang diperhitungkan seorang hamba pada hari akhir adalah shalat”.

Kami memahami ibadah shalat sebagai perintah dari Allah yang harus dipenuhi. Ibarat sebuah perintah, pelaksanaan atau pembatalan tentu memiliki konsekuensi tersendiri. Klaim agama menjanjikan pahala berlipat ganda untuk setiap shalat yang dilakukan, dan di sisi lain, ada ancaman bagi mereka yang meninggalkannya.⁹

Janji pahala serta ancaman hukuman adalah dua sisi yang tak bisa dipisahkan. Bagi sebagian dari kita, ganjaran dipahami sebagai upah atau imbalan atas ketaatan. Sebagai orang yang taat memenuhi perintah shalat, kemudian diberikan pahala ganda. Ancaman hukuman sekarang dipahami sebagai hadiah untuk setiap shalat yang terlewatkan. Orang yang meninggalkan shalat akan dihukum kelak di akhirat. Dari perspektif lain, doa dipahami lebih luas dari sekedar pahala dan hukuman.

Shalat sebagian muslim ditafsirkan di mata Allah sebagai pendakian spiritual menuju makhluk tertinggi. Shalat dipahami sebagai proses hidup yang berarti ketaatan seseorang terhadap perintah Allah dan pengharapan untuk mencapai derajat ketakwaan bersamanya. Sebab itu, orang dewasa ataupun anak-anak tidak boleh meninggalkan ibadah ketika mereka mencapai usia baligh.

⁹ MA Prof. Dr. K. H. Nasaruddin Umar, *Shalat Sufistik: Meresapi Makna Tersirat Gerakan Dan Bacaan Shalat* (Pustaka Alvabet, 2019), bk. 4, <https://books.google.co.id/books?id=r5ixDwAAQBAJ>.

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara dua sikap yang ditunjukkan, terhadap kedudukan shalat. Sikap pertama yang menempatkan shalat sebagai sebuah kewajiban semata, maka rutinitas shalat akan berjalan apa adanya. Menunaikan shalat akan selesai dimaknai sebagai pengguguran kewajiban perintah Allah. Sebaliknya, shalat yang dimaknai sebagai pendakian spiritual, maka shalat akan diyakini sebagai sebuah kebutuhan dasar setiap muslim. Shalat bukan sekadar wajib ditunaikan, melainkan juga dimaknai dan diresapi hingga mengantarkannya kepada derajat takwa di sisi Allah.⁹

2. Kewajiban Shalat Fardhu

Shalat itu wajib dengan dalil yang diperjelas turun di Al-Qur'an, As-Sunnah dan seluruh kaum muslimin sepanjang abad. Tidak diperbolehkan meninggalkan shalat dikarenakan wajib kecuali orang-orang kafir. Karena semua dalil menunjukkan bahwa shalat merupakan kewajiban mutlak bagi semua orang yang mengaku muslim dan telah mencapai usia baligh. Bahkan anak kecil pun harus shalat disaat mereka telah memasuki usia 7 tahun dan bisa diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat sebelum berusia 10 tahun.¹⁰

Dikitab Al-Qur'an ada beberapa surah yang Allah perintahkan agar manusia melaksanakan shalat yakni terdapat dalam surah Al-Bayyinah : 5 yang berbunyi :

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا مَّخْلُصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ خَلْفًا ۗ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزُّكُوتَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَاتِ

⁹ Prof. Dr. K. H. Nasaruddin Umar, bk. 5.

¹⁰ A. Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan 3: Shalat*, Seri Fiqih Kehidupan (Rumah Fiqih Publishing, 2017), bk. 51, https://books.google.co.id/books?id=_CbDBwAAQBAJ.

Terjemahannya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam agama yang lurus, supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Yang demikian itulah agama yang lurus.⁰

Terdapat pula di surah Al-Hajj : 78 yang berbunyi :

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِالْأَيْمَانِ الَّتِي كَفَّمْتُمْ بِالنَّصِيرِ

Terjemahannya : Maka laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁰

Dan An-Nisa : 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَهِيَ جُنُوبِكُمْ فَبِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ فِيهَا مَوْفِقُونًا

Terjemahannya : Apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan Ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁰

⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Cet. VII; Banjarsari Solo, Abyan, 2017), hal 598

⁰ Ibid., 340.

⁰ Ibid., 95.

3. Kewajiban Shalat Fardhu Bagi Anak

Dari semua penjelasan mengenai pentingnya shalat wajib bagi umat muslim, shalat wajib juga sangat penting dilakukan oleh anak-anak. Dengan diajarkan shalat 5 waktu, anak akan memahami bahwa kedudukan manusia di bumi ini adalah untuk menyembah tuhan agar mendapatkan kebaikan di hari akhir.

Orang tua harus mengajari anaknya shalat sejak dini agar kelak menjadi suatu kepentingan yang tidak akan pernah ditinggalkan. Karena masa anak-anak adalah fase kehidupan paling berpengaruh. Hal ini sejalan dengan ideologi para ilmuwan bahwa usia dini merupakan masa *golden age*.

Pada tahapan ini, sangat tepat bagi orang tua atau pendidik untuk mengoptimalkan semua kesempatan bagi anak, khususnya shalat wajib. Anak-anak dapat dilatih dan dituntun untuk shalat dengan berbagai cara, baik dengan contoh, kebiasaan atau dengan mengajari mereka secara langsung.⁰

Berikut perintah Shalat untuk anak berdasarkan Hadis Nabi Saw :

Atas wibawa ayahnya 'Amr bin Syu'aib, atas wibawa kakeknya, beliau mengutarakan :

Nabi Saw bersabda: "Beri tahu anak-anakmu yang berusia tujuh tahun untuk melaksanakan shalat dan pukul mereka jika tidak melakukannya saat dia berusia 10 tahun serta pisahkan mereka di tempat tidur yang berbeda"

⁰ Risdianto Hermawan, "pengajaran shalat pada anak usia dini perspektif hadis nabi muhammad saw," *insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 20, 2018): 283, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>.

Kemudian beliau menyebutkannya sebagai berikut: "Ibadah praktis dalam Islam yang pertama kali diajarkan terhadap anak-anak setelah tauhid adalah shalat". Bapak ibu diwajibkan mengajarkan anak-anak mereka untuk shalat sejak usia dini serta memberi tahu mereka hukum dan etika. Sebagaimana dikutip al-Baghawi dalam Syarbus Sunnah asy-Syafi'i:

"Orang tua, baik bapak maupun ibu, wajib mendidik dan mengajari anak-anaknya thahara dan shalat serta memukul jika tidak. Anak laki-laki yang mengalami mimpi basah atau anak perempuan yang sedang haid atau berusia di bawah 15 tahun wajib shalat".

Memukul adalah salah satu bentuk latihan, terutama bila memukul bermanfaat atau mencegah terjadinya perbuatan buruk dengan mengikuti nasehat dan petunjuk. Tetapi memukul harus bersifat mendidik, tidak menyakitkan, dan menghindari pukulan di wajah. Dalam Syarbus sunnah al-baghawi mengatakan: "Ada dalil hadits yang menunjukkan bahwa shalat anak itu sah setelah ia memahaminya". Perintah untuk mendoakan anak ini juga dijelaskan dalam hadits lain yang berbunyi sebagai berikut: Atas wibawa Abu Tsurayyah Sabrah bin Ma'bad Al-Jauhan beliau mengatakan bahwa Bagianda Saw berkata : "Ajarkan keturunanmu shalat ketika beranjak usia 7 tahun dan berikan pukulan jika telah mencapai umur 10 tahun"(hadits ini hasan).

Keharusan memberikan edukasi tentang shalat kepada anak yang belum diwajibkan penting untuk orang tua. Shalat harus diajarkan kepada anak-anak, meskipun belum wajib mereka laksanakan. Lalu bagaimana

seharusnya shalat diajarkan? Berkaitan dengan hadits shalat di atas, pembelajaran shalat dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap (0-7 tahun, tahap 7-10 tahun dan tahap 10 - anak dewasa).^o

a. Tahap umur 0-7 tahun (tahap pendidikan anak usia dini)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tutorial yang bermaksud menjelang memungkinkan perubahan dan sirkulasi anak-anak secara serentak atau memfokuskan sirkulasi dari semua aspek perkembangan anak-anak. Pendidikan di masa usia dini adalah edukasi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang diperuntukkan bagi anak mulai dari lahir sampai berusia enam tahun, dan dilaksanakan melalui pengelolaan edukasi yang memotivasi kemajuan dan perkembangan jasmani serta intelektual, agar anak menjadi siap untuk dilatih sedari kecil.

Untuk menciptakan suatu sumber daya manusia yang unggul, posisi yang sangat strategis adalah pada anak berusia dini. Kawasan anak usia dini merupakan sebaran umur kritis sekaligus merupakan proses edukasi strategis yang dapat mempengaruhi upaya dan pengaruh pendidikan selanjutnya. Tahap ini adalah masa yang menguntungkan untuk pengembangan berbagai keterampilan fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional dan mental. Hal-hal yang harus disampaikan tentang shalat untuk anak mulai dari keberadaan shalat dalam Islam, nama shalat fardhu serta sunnah, waktu pelaksanaan shalat, jumlah rakaat shalat, tempat dilaksanakannya shalat dan urutan-urutan shalat. Inisiasi ini merupakan upaya

^o Hermawan, art. 286.

untuk membentuk kesiapan anak sehingga ketika mereka menginjak usia 6/7 tahun telah siap secara mental dan emosional.

b. Tahap umur 7 sampai 10 tahun

Anak yang mencapai umur 7 sampai 10 tahun berada pada masa peranjakan dan memiliki beberapa karakter perkembangan tata krama tingkat pertama dan beberapa ciri tahap kedua yaitu bermoral otonom. Anak-anak akan menyadari bahwa aturan dan hukuman merupakan perbuatan manusia, dan saat mereka mengevaluasi suatu tindakan, anak-anak akan memikirkan niat dan konsekuensinya dari perbuatannya.

Moralitas terjadi jika mempunyai dukungan dan relasi timbal balik bersama anak dengan lingkungan tempat mereka berada. Anak-anak mempercayai bahwa saat mereka melanggar aturan, maka mereka pasti akan mendapat ganjaran dari kesalahan yang diperbuat.

Pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pengajaran yang diberikan orangtua terhadap shalat anak di kelurahan Birobuli selatan yaitu mulai dari anak yang berusia 6-12 tahun, karena di umur tersebut peranan orang tua mengenai shalat wajib anak harus segera di laksanakan sebagaimana mestinya.

E. Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak

Begitu besar dan pentingnya peran ibu bapak dalam mendidik anak-anak terutama saat mengarahkan dan membiasakan mereka untuk beribadah. Jika semuanya berjalan dengan baik, anak akan menjadi pribadi yang baik, selalu menaati perintah Allah, dan itu adalah tawaran yang bagus untuk hidupnya di masa depan.⁹ Seperti diketahui, shalat 5 waktu wajib ditaati dan dibiasakan sejak dini. Pembiasaan berarti melakukan sesuatu secara berulang-ulang, yaitu apa yang dilakukan anak selama belajar, diulangi sampai anak benar-benar mengerti

Kebiasaan merupakan cara yang digunakan untuk membantu anak terbiasa melakukan sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi perilaku yang sulit dihilangkan. Menurut Arief, pembiasaan adalah cara agar anak dapat membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam. Pembiasaan adalah melakukan hal yang sama berulang-ulang dan serius, dengan tujuan mengembangkan keterampilan sehingga menjadi permanen. Shalat harus diajarkan dan ditanamkan pada anak sedini mungkin agar nantinya naluri shalat tertanam dalam diri mereka.⁹

Berikut beberapa langkah yang dilakukan oleh bapak ibu bagian dalam menentukan perkembangan nilai agama anak-anak adalah :

⁹ Pulungan, "peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini," 2018, 6.

⁹ Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi orang tua generasi millennial dalam menanamkan kesadaran menjalankan Shalat lima waktu," n.d., 86.

1. Konsisten dalam membimbing anak

Bapak ibu adalah akar yang perlu memegang aktivitas serta tingkah laku yang arah-arah jam memintasi atau mengabaikan tingkah laku terbatas dekat anak.

2. Syukur dan pengalaman keagamaan

Bapak ibu merupakan teladan untuk anak-anaknya, mereka harus menjadi panutan dalam praktek pendidikan. Orang tua menciptakan semangat religius dengan melatih atau mendidik anak perihal etos-etos keyakinan, agar anak-anak dapat menempuh peredaran pandangan hidup yang baik.⁰

3. Orang tua harus menyuntikkan perihal maksud pentingnya shalat.

Sejak kecil pentingnya mentradisikan atau melatih diri secara jasmani. Shalat sejak dipagi hari juga menjadikan segmen bersumber bagian dalam hidupnya dimana shalat adalah dapat mencegah dari tingkah laku sifat kefasikan dan pola kekufuran seperti seorang muslim adalah kewajiban umat. Shalat menjadikan perlengkapan antara spirit dengan penciptanya yaitu Allah swt.

Jika jiwa lengah segmen bagian dalam tugasnya, bahwa bagian dalam maka Allah Swt. dalam hal menggubris macam itu dan memperbanyak siksaan di akhirat. Namun, jika umat yang konsisten mengamalkan tugas ini dengan baik, Allah Swt akan meresponsnya dengan baik, akan mendapatkan balasannya di Surga.

⁰ M.P. Mhd. Habibu Rahman et al., *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (Edu publisher, 2020), bks. 16–18, <https://books.google.co.id/books?id=vRoMEAAAQBAJ>.

4. Mulai mentradisikan anak-anak tentang ibadah

Dalam sebuah hadist diriwayatkan oleh Ath- Thabari, Rasulullah saw, meriwayatkan : "Jika seorang anak cucu memahami kanan bersumber kiri, suruh berikhtiar kepada melaksanakan shalat." Artinya, zaman anak-anak mulai bisa membedakan kanan dan kiri, hal ini menunjukkan bahwa ingatan anak-anak puncak cukup berkembang dan masa ini adalah zaman yang tepat mempelajari mengajarnya shalat.

Langkah selanjutnya bagian dalam mencari ilmu anak-anak shalat adalah dengan menganjurkan berikhtiar shalat beramai-ramai di mesjid. Hal ini mempunyai beberapa tujuan, seperti mengajarkan anak-anak menjelang membentuk tubuh dengan lingkungan sekitar, khususnya sesama muslim. Selain itu, anak-anak juga bisa mendalami ilmu pengetahuan Islam dari ustadz di daerahnya.⁹

5. Mengajarkan tertib hukum berwudhu

Ketertiban dalam sebutan bahasa yakni, wudhu yang bermakna murni dan indah. Sedangkan pada aturan yang harus dipenuhi serta mematuhi hukum syara' adalah bersuci bersumber dari hadas kecil yang memperuntukkan air dengan cara mencuci tempat-tempat tertentu serta menyakini syariat Islam. Berwudhu merupakan sesuatu yang diwajibkan bagi setiap umat muslim yang akan mengerjakan ibadah shalat, ibadah seseorang jika dikerjakan tanpa thaharah terlebih dahulu dianggap tidak sah. Allah telah menguraikan tentang wudhu

⁹ Enny Nazrah Pulungan, "Peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini" 06, no. 01 (2018): arts. 22-24.

bagian dalam Quran surah Al-maidah ayat 6 mengungkapkan bahwa wudhu adalah sesuatu yang bisa di kerjakan di rumah atau di masjid. Wajib hukumnya bagi kaum muslimin untuk berthaharah atau mensucikan diri jiwa,raga serta jasmani seseorang sebelum hendak shalat.⁹

6. Mengajarkan bacaan dan niat shalat wajib

Mengajari anak-anak menyampaikan bacaan shalat tidak semata-mata saat shalat, tetapi bisa kapanpun dan dimana saja, walaupun hanya sebentar. Mulailah dengan bacaan pendek seumpama surah al-Fatihah dilakukan dengan berulang-ulang. Mintalah anak untuk mengucapkan bacaan anjuran dengan kuat selama shalat agar kita bisa mengetahui dan mengoreksinya⁰

Bapak ibu juga harus mengajarkan niat shalat wajib :

a) Niat shalat subuh

Ushalli Fardhos Shubhi Rok'atini Mustaqbilal Qiblati Ada'an Lillahi ta'aala"

b) Niat shalat zuhur

Ushalli Fardhodh Duhri Arba'a Roka'atim Mustaqbilal Qiblati Ada'an Lillahi ta'aala

c) Niat shalat ashar

⁹ Mhd. Habibu Rahman et al., *pengembangan Nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*, art. 2.

⁰ Pulungan, "peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini," 2018, arts. 22-23.

Ushalli Fardhol 'Ashri Arba'a Roka'atim Mustaqbilal Qiblati Ada'an Lillahi ta'aala

d) Niat shalat magrib

Ushalli Fardhol Maghribi Tsalatsa Roka'atim Mustaqbilal Qiblati Ada'an Lillahi ta'aala

e) Niat shalat isya

Ushalli Fardhol I'syaai Arba'a Roka'aatim Mustaqbilal Qiblati Ada'an Lillahi ta'aala.

7. Mengajarkan tata cara gerakan shalat dan memberi tahu syarat sah shalat

Shalat memegang prinsip yang wajib dilaksanakan dengan peraturan yang sudah ditetapkan sehingga apabila salah satunya tidak terlaksana hakikat shalat tersebut dianggap tidak sah. Berikut tata cara gerakan shalat adalah :

1. Menghadap kiblat lanjut dengan niat lurus semata-mata hanya karena Allah.
2. Angkat kedua tangan dengan mengucapkan (takbiratul ihram) kemudian diikuti membaca Allahu Akbar. Ibu jari didekati ke daun telinga, serta telapak tangan menghadap kiblat, jari disilangkan tetapi juga tidak direntangkan hingga kedua tangan sejajar dengan bahu.
3. Setelah takbiratul ihram lalu meletakkan kedua telapak tangan di dada.
4. Kemudian dianjurkan membaca doa iftitah
5. Dilanjutkan dengan bacaan surat al-fatihah
6. Setelah itu ruku' dengan membaca doa dalam hati

7. Kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca doa I'tidal
8. Setelah membaca I'tidal dilanjutkan dengan membaca doa sujud
9. Kemudian dilanjutkan lagi bacaan doa pada saat melakukan gerakan duduk diantara dua sujud
10. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan sujud kedua dengan lafadz "Allahu Akbar" beserta membaca dzikir yang telah diajarkan oleh Nabi kita Saw.
11. Kemudian tata cara selanjutnya berdiri kembali dengan mengucapkan melafadzkan "Allahu Akbar", kemudian dilanjutkan dengan rakaat yang kedua seperti caranya pada rakaat yang pertama, hanya saja tanpa membaca doa iftitah, langsung membaca surat al-Fatihah serta dilanjutkan dengan ayat-ayat lainnya didalam al-Qur'an, dan seterusnya hinggah pada rakaat pertama.
12. Kemudian pada rakaat berikutnya itu dilakukan sujud yang kedua, lalu bangkit duduk tasydud awal dengan cara duduk diatas kaki kiri sambil menegakkan telapak kaki kanan dengan menghadapkan ujung-ujung jari ke arah kiblat. Sedangkan kedua tangan kita diatas diikuti kedua lutut dengan menjulurkan jari-jari tangan kiri, tangan kanan sambil menggenggam jari jempol atau menunjukkan jari telunjuk
13. Cara selajutnya dengan membaca doa Tahhiyat akhir dalam shalat.
14. Kemudian akan ditutup dengan mengucapkan salam.

Adapun ketentuan-ketentuan dalam shalat adalah sebuah perihal yang wajib dipenuhi sebelum beribadah. Syarat tersebut ialah :

1. Suci dari dua hadas (besar dan kecil) keluarnya sesuatu di lubang hidung, menyetentuh kemaluan, bersetuhan dengan lawan jenis, haid untuk perempuan, dan keluar mani bagi laki-laki.
2. Suci dari najis yang berada dipakaian, tubuh, dan tempat beribadah
3. Menutup aurat bagi laki-laki antara pusar sampai lutut dan perempuan semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan
4. Menghadap kearah kiblat
5. Tidak melakukan sesuatu yang dapat membatalkan ibadah. Contoh mengurangi rukun shalat, berbicara dengan sengaja, sebagian aurat terbuka saat shalat, dalam keadaan hadas besar atau kecil, banyak bergerak, makan dan minum.⁰

F. Sarana yang digunakan untuk mendukung peranan orang tua dalam mengajarkan shalat wajib anak

Sarana adalah fasilitas sebagai penunjang terjadinya suatu usaha dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kelengkapan sarana begitu berperan untuk

⁰ Gita Ajeng Kinanti and Mavianti Mavianti, "Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak," *Journal on Education* 5, no. 3 (February 6, 2023): arts. 3–4, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>.

mengubah kepribadian anak. Sarana beribadah yang diberikan ibu bapak sangat berpengaruh kepada anak-anak karena akan menjadi tempat yang dapat memudahkan proses belajar agama.

Selain itu sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh orang tua kepada anak-anaknya bisa berupa perlengkapan shalat seperti baju, sejadah, tasbeih, iqra atau alquran. Rumah, masjid dan TPA juga sebagai sarana yang mendukung pembelajaran anak karena dapat meningkatkan kesadaran tentang ibadah.⁹

Terkait hal ini berikut beberapa sarana yang dapat di berikan :

1. Mengajari secara langsung di rumah dengan menggunakan media yang disediakan bapak ibu di rumah seperti media gambar dan video dimana anak bisa belajar tata cara shalat dengan memperhatikan gambar dan video tersebut.
2. Mendatangkan guru private ke rumah. Mengajarkan anak yang cenderung menutup diri terhadap lingkungan maka orang tua bisa mendatangkan guru untuk diajarkan secara personal di rumah.
3. Memasukkan anak ketempat pengajian (TPA) karena mereka di sana juga belajar melakukan shalat yang dipandu oleh ustad dan ustadzah.
4. Mengajak anak untuk shalat berjamaah di mesjid. Bertujuan agar mempunyai semangat yang lebih besar karena melihat banyak orang-orang yang melakukan shalat berjamaah di masjid. Sarana masjid sangat baik

⁹ N.R. Agustia et al., *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), bk. 44, <https://books.google.co.id/books?id=6BC6EAAAQBAJ>.

untuk anak karena banyak pelajaran-pelajaran positif yang bisa mereka dapatkan.

5. Membiasakan bergaul dengan teman-teman yang rajin melakukan shalat.
6. Mengikutsertakan anak jika ada lomba mengenai keagamaan terutama Shalat. Misal ada lomba yang berada di sekolah ataupun tempat lainnya.

Selain itu ada beberapa tindakan orang tua yang juga mendukung pengajaran shalat anak:

1. Konsistensi dalam menerapkan tindakan, yaitu ketika orang tua ingin anaknya membiasakan diri untuk melaksanakan shalat. Jadi yang dilakukan adalah mengajar secara konsisten. Misalnya, anak harus belajar shalat setelah pulang sekolah, maka kegiatan itu harus terus dilakukan.
2. Memberikan teladan, teladan artinya sesuatu yang dapat dicontoh dan ditiru. Mereka akan mematuhi semua yang dilakukan oleh lingkungan di sekitar terutama ayah ibu yang kedudukannya sebagai hal utama yang dilihat oleh anak. Teladan yang baik berdampak besar bagi seorang anak, mereka selalu melihat apa yang dilakukan orang lain. Karakternya selalu ditiru oleh perilakunya sendiri. Lambat laun mulailah meniru mereka dan bersikap seperti mereka, misalnya jika melihat orang tuanya sering shalat, maka anak meniru.⁹
3. Membiasakan buah hati untuk mengerjakan perilaku yang baik. Pembiasaan dianggap sangat efektif bila digunakan pada anak kecil.

⁹ S.A.M.S.I. H. Nurokhim, *Menguak Strategi Pembelajaran Nabi SAW Berbasis Ghazwah Dan Sariyyah* (Penerbit YLGI, 2021), bk. 149, <https://books.google.co.id/books?id=3W5HEAAAQBAJ>.

Karena pada usia ini anak-anak mempunyai informasi ingatan yang baik serta keadaan kepribadian yang belum matang, sehingga mereka dengan mudah terpicat pada kebiasaan yang telah diterapkan. Menumbuhkan kebiasaan baik memang tidak mudah, butuh waktu. Tapi jika sudah jadi kebiasaan, susah untuk diubah.⁰

4. Selalu menerangkan sebuah komunikasi yang berjalan lancar. Ini bisa dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersahabat untuk bercakap-cakap dengan anak, sehingga mereka memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan atau masalah yang mereka hadapi. Penerapan karikatur yang baik juga agar anak tumbuh menjadi pribadi yang terbuka terhadap orang tuanya. Jadi ini juga terkait dengan shalat, dimana jika komunikasi berjalan dengan baik maka petunjuk shalat dari orang tua kepada anaknya akan lebih mudah mengalir.
5. Bersikap sabar ketika menghadapi anak. Bapak ibu harus bersikap sabar dan menahan amarah jika anak-anak melakukan kesalahan atau sangat sulit dalam menyerap pembelajaran yang diberikan. Karena pada dasarnya anak harus diberikan pemahaman terlebih dahulu lalu diajarkan secara perlahan-lahan. Oleh sebab itu, kesabaran orang tua begitu membawa pengaruh dalam mendidik anak-anak⁰

Dengan demikian, anak-anak kelak menjadi makhluk yang terpuji, sumber kebahagiaan dan kedamaian bagi orang tuanya serta turut dapat mengundang

⁰ S.P.M.P.I. Khoironi and M.P.I. Mashdaria Huwaina S. Pd. I, *peningkatan kelentingan nilai-nilai shalat pada anak usia dini* (Cipta Media Nusantara, n.d.), bk. 4, <https://books.google.co.id/books?id=IZVGEAAAQBAJ>.

⁰ R.A. Sani and M. Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, n.d.), bk. 39, https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ.

kebijakan pada saat di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, membesarkan anak merupakan amal saleh yang bisa dilakukan bapak ibu agar mendekatkan diri dengan Allah Swt. dan itu adalah sebuah sedekah yang pahalanya mengalir terus menerus.

Dalam ideologi Islam terdapat sejumlah figur teladan hukum yang bisa dijadikan seperti sandaran bagian dalam membimbing anak :

1. Dialog sistem musyawarah Al-Qur'an dan Nabawii di sini menunjukkan pada percakapan antara dua anak atau lebih melalui polemik, dimana percakapan itu menyatu. Anak-anak bisa mencerna sesuatu dengan mudah jika orang tuanya sering berbicara.
2. Metode musyawarah al-qur'an dan Nabawi. Metode ini menunjukkan pada percakapan melalui polemik antara dua anak atau lebih. Manfaat bersumber seringnya mengamalkan musyawarah ini agar anak bisa mencerna sesuatu dengan lebih mudah pertimbangan sering terjadi pembicaraan antar ibu dan bapak.
3. Metode keteladanan mempunyai tujuan yaitu mendidik anak-anak melalui cara menjadi teladan yang baik perihal perilaku yang ingin diajarkan kepada anak. Cara ini sangat efektif dalam membesarkan anak karena mereka melihat hal-hal yang biasa dilihat dan akan menirunya.
4. Metode pelatihan. Metode ini terdiri dari mendidik anak secara langsung dengan mengajarkan anak tanpa teori yang panjang.
5. Metode terakhir yaitu Ibrahim dan mau'izah. Yang dimaksud dalam tata cara ini ialah bagaimana kebiasaan orang tua membimbing dan

mentradisikan anak agar mereka mempelajari setiap pelajaran dari sebuah peristiwa yang telah terjadi.⁰

Dari seluruh penjelasan di atas terdapat beberapa contoh sarana teknik yang baik untuk diterapkan kepada anak-anak maka hal yang perlu diketahui bahwa penggunaan teknik kepada anak biasanya berbeda-beda, jadi orang tua harus bisa melihat kondisi anak kiranya metode penerapan apa yang cocok untuk dilakukan. Karena jika pengajaran yang diberikan salah, dikhawatirkan anak akan merasa jenuh dan sulit untuk diajarkan.

⁰ Mhd. Habibu Rahman et al., *pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*, bk. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah yang menunjukkan keadaan alamiah serta bertujuan untuk menginterpretasikan realitas yang terjadi dan menggunakan berbagai macam metode yang tersedia. Erickson menerangkan bahwa penentuan kualitatif mempunyai tujuan untuk melekatkan serta mendeskripsikan aktivitas naratif dan berdampak terhadap kehidupan mereka.

Dari sejumlah ideologi para ahli di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa penelitian kualitatif suatu akumulasi informasi dalam suatu lapangan alamiah dengan mempunyai sasaran untuk mengasosiasikan suatu realitas dimana seorang peneliti sebagai instrument utama, pemilihan sumber data dilakukan secara sengaja dan acak. Pada penelitian kualitatif tidak memperuntukkan statistika tetapi menggunakan teknik pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Penelitian ini memusatkan terhadap persepsi perihal kegiatan bersosial dilandasi tentang fakta lingkungan alam yang luas, kompleks dan mendetail. Penelitian dengan menggunakan pendekatan induktif bertujuan untuk mengatur pembentukan teori

melalui perolehan secara fakta adalah penelitian yang menggunakan acuan kualitatif.⁹

2. Desain Penelitian

Desain yang diperuntukkan pada penentuan ini adalah kualitatif dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sangat memahami sikap, keyakinan, perasaan dan perilaku orang. Peneliti memilih metode ini dengan pertimbangan agar memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai komponen-komponen yang berkaitan terhadap dukungan orang tua dalam realisasi anak-anak terhadap shalat wajib. Sehingga informasi dapat diperoleh dari hasil pengamatan, diskusi dan dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Birobuli Selatan, tepatnya di jalan Banteng dan Dewi Sartika. Dalam penentuan lokasi penelitian penulis mempertimbangkan sejumlah hal yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian. Yang pertama adalah lokasinya yang sangat luas dimana banyak informan yang bisa di wawancarai. Yang kedua di lingkungan ini terdapat banyak anak-anak berusia dini dimana mereka sangat memerlukan pendidikan dari orang tua, dan yang ketiga peneliti tertarik melakukan analisis di lokasi tersebut karena cukup mewakili kriteria sesuai dengan judul yang diangkat.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 7.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan penulis di lokasi dapat berfungsi baik sebagai alat maupun pengumpul data penelitian. Kehadiran penulis diperlukan untuk mengumpulkan sebuah keterangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai berusaha untuk memberikan informasi yang benar dan valid

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis terurai menjadi dua bagian antara lain :

1. Pengumpulan data primer, merupakan sebuah informasi yang bersifat melalui pemantauan secara langsung, yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Informan utama di dalam penentuan ini adalah beberapa masyarakat serta orang tua di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu.
2. Pengumpulan data sekunder adalah akumulasi informasi yang berkontribusi dengan hasil keterangan melalui dokumen dan catatan yang berhubungan pada topik penelitian. Data sekunder yang ingin dituju berupa jumlah kependudukan, kawasan dan sarana prasarana serta keterangan lain yang dianggap efektif untuk kajian Analisa dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Informasi mengenai peran orang tua pada anak dalam pelaksanaan shalat wajib akan diambil di kelurahan Birobuli Selatan dengan melakukan tiga metode yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Yang akan dilakukan terlebih dahulu adalah observasi, Peneliti akan melakukan pengamatan pada orang tua berjumlah 8 Kepala Keluarga yang mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Kegiatan anak-anak di kelurahan Birobuli Selatan pada saat jam shalat
- b. Interaksi orang tua dan anak-anak di kelurahan Birobuli Selatan pada jam Shalat
- c. Melihat Bagaimana cara orang tua mengajarkan anaknya mengenai shalat

Dalam pelaksanaan observasi peneliti menemukan realitas di lapangan bahwa pada saat memasuki waktu shalat ashar penulis melihat ada sebagian keluarga yang mengajak anaknya ke masjid untuk menunaikan shalat secara berjamaah. Maka dalam pelaksanaan observasi ini peneliti sangat ingin mengamati secara langsung dan medetail lagi mengenai peranan orang tua pada anak di Kelurahan Birobuli Selatan.

Apabila melalui pengamatan langsung (observasi) masih ada hal-hal yang perlu ditanyakan untuk memperkuat data di atas maka penulis akan menggunakan teknik yang kedua yaitu tanya jawab (wawancara)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari sejumlah metode pengumpulan informasi. Wawancara adalah keterampilan dan kemampuan mutlak, wawancara

memiliki kualitas penting yang tidak dimiliki tes dan skala objektif. Dengan jadwal yang terorganisir dengan baik, wawancara dapat memberikan banyak informasi, fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi individu, dan dapat digunakan ketika tidak ada metode lain yang memungkinkan atau memadai.

Menurut pendapat para ahli yaitu Slamet bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan suatu keterangan melalui interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian.⁹

Adapun hal-hal yang akan penulis tanyakan disini yaitu :

- a. Peranan seperti apa yang dilakukan untuk mengajarkan anak perihal shalat?
- b. Berapa lama bimbingan tersebut dilakukan?
- c. Bagaimana kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat wajib?
- d. Untuk memperkuat jawaban yang diharapkan maka perlu bertanya kepada imam mesjid/ustadz dan ustadzah yang berada di TPA tersebut yaitu bagaimana keadaan anak di kelurahan Birobuli pada saat shalat berjamaah

Target yang diwawancarai adalah orang tua, imam mesjid/ustadz dan ustadzah yang mengajarkan shalat di TPA Mizaburrahmah, serta kepala lurah di Kelurahan Birobuli Selatan. Jumlah informan yang akan diwawancarai yaitu 8 Kepala keluarga dengan 1 kali pengamatan. Patokan usia anak yang akan diteliti adalah 6-12 tahun.

⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Cet. I; Yogyakarta: LeotikaPrio, 2016), 3.

Hasil dari wawancara tersebut nanti akan ditulis dalam penelitian ini lalu dikembangkan langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya shalat wajib bagi anak dan bagaimana hasil perkembangan perngajaran tersebut jika terlaksana dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyatuan keterangan dengan cara mencari petunjuk yang berasal dari catatan dan dokumen berkaitan dengan masalah penelitian, baik berupa teks maupun gambar yang mempunyai hubungan dengan analisis tersebut. Dokumentasi yang ingin dituju berupa gambar kondisi pada saat shalat fardhu di Kelurahan Birobuli Selatan nantinya. Perbedaan temuan dari berbagai metode pengumpulan data ini akan dijelaskan kemudian. Dari hasil wawancara mendalam disesuaikan dengan kondisi observasi langsung. Selain itu juga mengacu pada foto, video dan dokumentasi yang diterima. Klarifikasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar atas masalah yang diteliti.⁹

Dokumetasi yang ingin dicapai dalam penelitian ini berupa : Data gambar, keadaan masyarakat serta informasi yang bisa di dapatakan di kantor Kelurahan Birobuli Selatan, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian mengenai shalat wajib di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Surabaya: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 72.

Setelah mendapatkan sejumlah informasi yang telah di kumpulkan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah jalan dimana keterangan mentah diseleksi, difokuskan, ditransformasikan langsung di lapangan, dan akan dilanjutkan pada saat penyatuan informasi, reduksi data diberlakukan sejak peneliti memfokuskan pada kawasan tempat penelitian.

2. Penyajian Data

Representasi data, yaitu gabungan organisasi data yang memungkinkan dilakukannya penelitian. Representasi berbagai jenis informasi, jaringan, hubungan papan aktivitas.⁹

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam rangkaian pembahasan informasi adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi kesimpulan selama penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian dikonfirmasi bersama dengan kandungan makna yang dalam dan diuji kebenarannya. Menurut Rohid, tinjauan dapat sesingkat penilaian ulang singkat yang berjalan di benak penulis saat ia menulis, pembacaan catatan lapangan, atau dapat sedetail tinjauan antara teman dan pertukaran ide untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁹ Bambang Sudaryana, dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 168.

⁹ Julia J dalam *Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat, Orintasi Estetik Gaya Pirigan Kecapi Indung* (Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 57.

Tahap yang juga penting dari penelitian ini adalah memeriksa keakuratan data. Keakuratan informasi diperiksa untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pengecekan keakuratan informasi juga diperlukan untuk menjaga tingkat validitas dan kredibilitas informasi yang diterima. Verifikasi keaslian juga harus berfungsi untuk memastikan bahwa baik penulis sendiri maupun pembaca tidak memiliki ambiguitas tentang informasi yang diterima dan tidak ada yang akan dirugikan di masa depan.⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan partisipasi dalam penelitian ditentukan kapan pengumpulan data. Dalam penelitian ini sekaligus sebagai alat untuk tetap berada di lapangan penelitian hingga tercapai tingkat kejenuhan untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Peneliti standar ini mencari konsistensi interpretasi dalam konteks proses analisis yang sedang berlangsung dalam beberapa cara. Sementara itu, dalam pengamatan selanjutnya, peneliti berusaha menyertakan sifat dan faktor dari keadaan yang mempunyai sangkutan dengan masalah, kemudian memfokuskannya secara mendetail.

3. Triagulasi

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008,) 270.

Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan materi yang lain untuk menyelidiki keakuratan informasi. Gunakan bahan berbeda untuk membandingkan dengan sumber lain dimana peneliti membuat suatu perbandingan dan mengecek penelitian dengan cara memadankan hasil observasi dengan hasil wawancara. Materi yang kedua adalah perbandingan keterangan informan di depan umum dan secara pribadi, dan yang ketiga adalah perbandingan kelanjutan hasil pembahasan dengan isi dokumen yang diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat terbentuknya Kelurahan Birobuli Selatan

Kelurahan Birobuli merupakan salah satu kelurahan di wilayah kecamatan palu selatan. Karena penambahan penduduk yang begitu pesat pemerintah mengupayakan untuk membentuk kelurahan Birobuli menjadi dua yaitu kelurahan Birobuli Sambale Juraga dan kelurahan Birobuli Utara. Artinya jumlah penduduk sudah memenuhi kapasitas maka dibentuklah menjadi dua sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nur Syam yang mengungkapkan bahwa :

Pada tahun 1997 terjadi pemisahan wilayah, dahulu hanya kelurahan Birobuli, karena seiring berjalan waktu penduduk makin padat maka hal yang dilakukan adalah membentuk kelurahan baru yaitu Birobuli Sambale Juraga dan Birobuli Utara. Kemudian tahun 2009 kelurahan sambale juraga yang artinya "memotong orang" mengubah nama menjadi Kelurahan Birobuli Selatan seperti yang sekarang dikenal.⁶

Adapun asal usul nama kelurahan Birobuli sendiri yaitu "Biro" yang artinya pohon tebu dan "Buli" yang berarti pohon kayu. Dahulu kala tanaman Birobuli banyak tumbuh dipinggir kali dikawasan tersebut. Dan hasil dari pohon kayu itu dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai produksi arang (bara kayu).

Berdasarkan pengamatan penulis khususnya pada kelurahan Birobuli Selatan penulis akan fokus pada lurah yang pernah menjabat dari yang periode

⁶ Nur Syam, Staff kelurahan Birobuli Selatan, wawancara oleh penulis di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

pertama diangkat sampai periode yang sekarang menjabat. Hal ini bersumber dari susunan tabel berikut :

Tabel I Daftar nama Lurah di Kelurahan Birobuli Selatan

No	Nama Lurah	Tahun Jabatan	Ket.
1.	Ajusiar Muh.Amin, AP	1997-2000	
2.	Drs. Erhan	2001-2002	
3.	Abd. Wahid Husen, S.Pd	2003-2005	
4.	Djafar Hi.Kadir, S.STP	2005-2006	
5.	Homas Dj. Lawatu, S.Sos	2006-2008	
6.	Hasanudin B. Tija	2008-2010	
7.	Ruslan, S.Sos, M.Si	2010-2014	
8.	Dwi Yanocardi. L, S.STP	2014-2017	
9.	Mo. Ansar Taufik, S.H	2017-2019	
10.	Hisyam Baba, S.Sos, M.Ad.M.kp	2019-2021	
11.	Irma, S.Sos	2021-2023	Lurah periode sekarang

Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023

2. Geografis kelurahan Birobuli Selatan

Kelurahan Birobuli selatan adalah salah satu dari 5 Kecamatan diwilayah Palu selatan yaitu Birobuli selatan, utara, Petobo, Tatura Selatan, dan utara. Kelurahan Birobuli selatan berjarak 6 Km dari Ibu kota Provinsi Dati I , 1 Km dari kantor kecamatan dan 5 Km dari Kotamadya Tink II. Luas Kelurahan 334 Km² Secara geografis kelurahan terletak pada lintang selatan 00°55'. LS dan Bujur Timur 119°54" BT. Secara administrative memiliki 4 Lingkungan RW dan 11 Lingkungan RT dengan perbatasan distrik sebagai berikut :

- a. Lingkungan wilayah utara berbatasan dengan Birobuli Utara
- b. Lingkungan wilayah selatan berbatasan dengan Kalukubula
- c. Lingkungan wilayah barat berbatasan dengan Sungai Palu
- d. Lingkungan wilayah timur berbatasan dengan Petobo

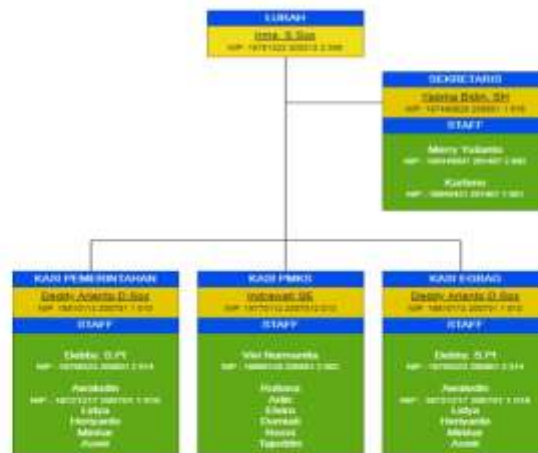
Secara topografi dan astronomis Kelurahan Birobuli Selatan berada diketinggian tanah dari permukaan laut 15.000 dan curah hujan 332, kelembapan 65% serta suhu rata-rata harian berada di 26,12.

3. Kelurahan Birobuli selatan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- a) Visi : Membangun Kota Palu yang mandiri, aman, nyaman, stabil dan profesional dalam konteks reformasi berlandaskan kebijaksanaan domestik dan religi.
- b) Misi : Mewujudkan ekonomi yang mandiri serta siap berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi regional dan global, memulihkan kembali tatanan kawasan yang tenang dan tentram didukung oleh infrastruktur tahan terhadap bencana, mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh terhadap

perubahan global dan mampu menyesuaikan dengan bencana alam dan Covid-19 serta dapat mewujudkan pemerintahan yang profesional dan selalu siap membantu.

4. Bagan struktur organisasi pemerintahan kelurahan Birobuli Selatan.



Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Tahun 2021

5. Keadaan Demografi kelurahan Birobuli Selatan

Kelurahan Birobuli Selatan terbentuk dari 4 RW dan 11 RT dengan penduduk yang berjumlah 11.889 jiwa dari 3.873 KK dan bermayoritas muslim dengan jumlah 6.083 jiwa.⁰ Adapun pembagian penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, agama dan pekerjaan dapat ditemukan dalam susunan tabel yang terdapat di lampiran.

⁰ Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023

B. Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu

Orang tua yang merupakan madrasah utama bagi anak-anak diharapkan mampu memberikan pendidikan yang bermanfaat agar dapat menjalankan hidup yang positif. Semua orang tua pasti memiliki pedoman yang berbeda-beda, terutama perihal shalat lima waktu. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada orang-orang yang diinformasikan dalam analisis tersebut, maka didapatkan perolehan hasil seperti berikut :

Pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu penulis melakukan observasi dengan jumlah 8 kepala keluarga. Adapun data yang akan dikumpulkan adalah mengenai peranan orang tua dalam mengajarkan shalat wajib bagi anak-anaknya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis ketika mendatangi salah satu informan yaitu ibu fatimah terlihat bahwa anaknya sudah bisa dalam melaksanakan shalat, dilihat dari pada saat mengambil air wudhu diawali dengan niat wudhu serta tahapan dalam berwudhu sudah benar dan penulis melihat gerakan shalat yang dilakukan oleh anak juga benar.

Sebelum diajarkan tentang gerakan-gerakan shalat, orang tua di kelurahan Birobuli Selatan memberi pemahaman mengenai syarat-syarat sah shalat salah satunya adalah berwudhu.

1. Mengajarkan tata cara berwudhu

Salah satu syarat syariat dalam shalat adalah berwudhu, arti wudhu secara bahasa berarti suci dan indah. Sedangkan menurut syara' syari'at islam yaitu bersuci dari hadas kecil menggunakan air dengan cara membasuh sebagian tubuh.⁹

Berwudhu adalah kewajiban bagi mereka yang akan mengerjakan ibadah shalat, dan jika seseorang melakukan shalat tanpa wudhu sebelumnya itu tidak sah. Kebenaran yang diperoleh sejalan dengan hasil pengamatan dilakukan penulis bersama ibu fatimah beliau pertama-tama mengajarkan tata cara berwudhu terlebih dahulu.

Untuk memperkuat hasil observasi, penulis melakukan wawancara bersama ibu fatimah beliau mengatakan bahwa :

Dalam mengajarkan shalat sudah saya ajarkan dari kecil dimulai dari tata cara berwudhu yang benar dengan melafalkan niat wudhu, dan membaca doa setelah wudhu. Saya juga memberi pengertian bahwa wudhu adalah hal yang wajib dilakukan ketika hendak shalat. Shalat tidak dapat dikerjakan jika tanpa wudhu. Setelah wudhunya sudah benar lalu saya mengajarkan bacaan serta gerakan shalat secara bertahap.⁹

Dari data yang di ambil melalui wawancara di atas oleh ibu Fatimah, penulis menyimpulkan bahwasanya beliau mengajarkan tahapan-tahapan shalat terlebih dahulu dengan cara mengambil air wudhu yang

⁹ Pulungan, "Peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini," 2018, art. 22.

⁹ Fatimah, Ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 23 maret 2023.

benar. Karena pada dasarnya jika wudhu tidak benar maka shalat yang akan dikerjakan tidak sah hukumnya. Maka dari itu pembinaan kepada anak harus dilakukan dengan mengajarkan cara wudhu yang baik dan memberi pemahaman kepada anak bahwasanya urutan yang paling utama dilakukan ketika hendak shalat adalah berwudhu dengan benar agar shalat kita dapat diterima.

2. Mengajarkan bacaan dan niat shalat wajib

Adapun peranan yang berbeda dilakukan oleh salah satu orang tua di kelurahan Birobuli Selatan dalam mengajarkan shalat wajib yaitu, beliau mengajarkan niat dan bacaan shalat terlebih dahulu. Dapat dilihat dari hasil wawancara bersama ibu Septi beliau mengatakan bahwa :

Saya mengajarkan anak yang pertama itu bacaan shalat dan niatnya. Hal ini selalu saya ajarkan di rumah secara terus menerus dan berulang-ulang sampai dia hafal dan tentunya juga dibarengi dengan gerakan-gerakan shalat.⁹

Dari data melalui wawancara di atas oleh ibu Septi penulis menyimpulkan bahwasanya dalam mengajarkan anaknya tentang shalat beliau mengajarkan mengenai bacaan dan niat shalat terlebih dahulu menurutnya hal ini harus utama yang diajarkan karena menghafalkan doa-doa cukup sulit dan memerlukan waktu yang panjang.

3. Mengajarkan gerakan shalat

⁹ Septi, Ibu karir, wawancara oleh penulis, di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 23 maret 2023.

Upaya yang bisa dilakukan bapak ibu untuk mengajarkan anak-anak gerakan-gerakan shalat dan membaca bacaannya dapat dilakukan dengan berbagai jenis latihan, namun bagian yang terpenting dalam mengajarkan ibadah shalat sejak dini adalah pengulangan dan pembiasaan untuk shalat berdedikasi yang benar.⁰

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil pengamatan penulis pada saat berada di rumah salah satu informan yang bernama ibu Rusna terlihat bahwa anaknya yang berumur 7 tahun sedang melakukan shalat.

Hal ini didukung dengan kelanjutan wawancara sebagaimana yang nyatakan oleh ibu Septi beliau mengungkapkan bahwa :

Mereka ini masih sangat kecil perlunya pengawasan secara langsung oleh saya agar mereka cepat memahami dan menangkap pembelajaran yang saya berikan. Saya selalu mempraktekkan secara perlahan dibarengi dengan bacaan-bacaannya kemudian mereka mengikutinya di samping saya dan dilakukan secara berulang-ulang agar anak-anak cepat menghafal bacaan dan gerakan shalat. Kegiatan tersebut biasa saya lakukan sebelum memasuki waktu shalat magrib di rumah.⁰

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh ibu Rusna yang menyatakan bahwa :

Untuk memperkenalkan gerakan-gerakan shalat kepada anak, saya memberikan pemahaman mengenai rukun-rukun shalat dan syarat sah shalat. Saya memberi tahu bahwa ada rukun shalat yang harus dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan, sehingga apabila tertinggal salah satunya maka shalat dianggap tidak sah. Jika mereka sudah paham maka saya mempraktekannya dengan cara melihat gerakan shalat di youtube.⁰

⁰ Mauidhoh, Uyunul. Mengembangkan Bacaandan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung. Diss, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

⁰ Rusna, Ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

⁰ Septi, ibu karir, wawancara oleh penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

Dari data melalui wawancara di atas oleh ibu Septi penulis menyimpulkan bahwa anak-anak akan mudah dalam melakukan sesuatu jika selalu diberikan pembelajaran dengan terus menerus seperti yang dilakukan oleh ibu Septi adalah membiasakan sebelum memasuki waktu shalat magrib anak-anak di ajarkan dengan benar secara terus menerus sampai bisa lalu kemudian dipraktekkan ketika sudah memasuki waktu shalat magrib. Begitu pun dengan ibu Rusna yang memberikan pemahaman mengenai rukun shalat bertujuan agar anak-anak tidak asal-asalan melakukan shalat serta mengetahui ketentuan shalat yang benar seperti apa.

4. Disiplin dalam melaksanakan shalat wajib.

Orang tua sebagai pengontrol bagian dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai shalat wajib, mereka harus selalu memberikan perhatian kepada anak dengan mengingatkan anak untuk shalat misal pada saat mereka sedang tidur berarti harus dibangunkan, atau sedang bermain maka harus diajak untuk shalat bersama. karena jika dibiarkan tanpa pengawasan anak-anak nantinya bisa menjadi lalai dan bahkan sampai tidak peduli dengan ibadahnya.

Hal ini didukung bersama hasil wawancara seperti yang dikatakan

Ibu Septi :

Saya selaku ibunya sangat tegas terhadap anak perihal shalat, karena kita yang sudah dewasa saja terkadang lalai dalam mengerjakan shalat, apalagi anak kecil yang masih sangat membutuhkan perhatian. Jadi yang saya lakukan biasanya adalah jika waktu adzan anak-anak sudah harus bersiap-siap untuk shalat tepat waktu. Ini merupakan pembiasaan yang harus

dilakukan sejak kecil, agar anak-anak tidak menganggap shalat itu ibadah yang dapat di sepelekan.⁹

Berdasarkan informasi dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa orang tua tidak bisa lepas kendali dalam mengingatkan anak shalat wajib. Karena mereka masih membutuhkan perhatian, Pendidikan terus menerus. Anak-anak perlu diberikan persepsi perihal shalat misalnya menjelaskan pahala shalat tepat waktu, dan mengatakan bahwa menunda waktu shalat dapat mengurangi pahala. Ketika wawasan ini pemahaman ini dipraktikkan bisa jadi anak-anak mempunyai kesadaran untuk selalu melaksanakan shalat dengan tepat waktu bahkan takut jika meninggalkannya.

Adapun metode dalam mengajarkan anak yang diberikan orang tua di Kelurahan Birobuli Selatan berkaitan dengan kontribusi bapak ibu dalam mengajarkan anak shalat wajib yaitu :

1. Pengajaran dengan cara memberikan keteladanan

Teladan artinya sesuatu yang dapat dicontoh atau ditiru. Seorang anak akan memperhatikan segala kegiatan yang dilakukan oleh orang disekitarnya¹⁰. Orang tua yang berada di kelurahan Birobuli Selatan menerapkan metode ini karena menurutnya bapak dan ibu sebagai contoh dan teladan utama yang bisa dilihat oleh anak.

⁹ Septi, ibu karir, wawancara oleh penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

¹⁰ H. Nurokhim, *Menguak Strategi Pembelajaran Nabi SAW Berbasis Ghazwah Dan Sariyyah*, bk. 149.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurchaya beliau mengatakan bahwa :

Saya melihat bahwa anak-anak ini sangat cepat menangkap respon orang-orang disekitarnya. Contohnya jika dia melihat saya shalat biasanya mereka juga langsung mengambil peralatannya untuk ikut shalat bersama saya, sejak saat itu saya selalu mengajak anak untuk shalat bersama dan saya merasa tanggung jawab saya sebagai orang tua makin besar karena anak selalu mencontoh apa yang saya lakukan.⁹

Dari data yang diambil melalui wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan dalam mendidik adalah sebuah teknik yang ampuh dan efektif untuk perkembangan intelektual, moral dan sosial anak. Sebab orang tua merupakan panutan terbaik dalam pandangan anak. Teladan orang tua selalu ada pada anak baik dalam bentuk ucapan, perilaku dan lain sebagainya.

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh ibu Rusna yang menyatakan bahwa :

Dalam memberikan teladan untuk anak, selain saya yang menjadi contoh, saya juga selalu menceritakan kisah-kisah nabi karena anak-anak harus diberikan pemahaman melalui kisah-kisah Rasulullah dan sahabatnya yang dimana mereka adalah kiblat dari umat muslim dalam mencontoh keteladanan. Terutama pada saat mengambil air wudhu saya jadikan contoh adalah baginda Saw dan para sahabat dimana mereka mengambil wudhu sangat menghemat air jadi itu salah satu yang saya ajarkan karena anak-anak terkadang boros dalam menggunakan air¹⁰

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ada banyak cara untuk mengajarkan anak, orang tua dan lingkungan sekitarnya sebagai teladan yang paling pertama dilihat

⁹ Nurchaya, Ibu Karir, wawancara oleh Penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

¹⁰ Rusna, ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

oleh anak jadi sudah sewajarnya harus mencontohkan sesuatu yang baik. Anak-anak juga harus diberi tahu bahwa Islam mempunyai suri tauladan yaitu Rasulullah Saw. Karena Islam telah menjadikan beliau sebagai pusat pedoman yang abadi bagi umat muslim. Orang tua yang terkadang masih banyak kekurangan untuk menjadi tauladan anak, maka hal yang lebih baik dilakukan juga adalah memberi pemahaman kepada anak dengan menceritakan kisah nabi, kisah perjalanan nabi, kesabaran nabi, dan bagaimana cara nabi dalam beribadah.

2. Pengajaran dengan cara memberikan pembiasaan

Pembiasaan adalah sebagai salah satu cara yang tepat dalam membimbing anak-anak dan sebaiknya dilakukan sejak anak masih kecil, karena mereka belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan seperti orang dewasa. Pembiasaan dianggap sangat efektif apabila diterapkan ketika mereka masih dini. Sebab pada usia ini anak-anak mempunyai ingatan informasi melekat kuat dan kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah bersemangat dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan.⁰ Kebiasaan yang disebutkan di penelitian ini ialah kebiasaan melaksanakan shalat wajib, anak membutuhkan peran orang tua, agar terbiasa shalat 5 waktu

Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hajria beliau mengatakan bahwa :

⁰ Khoironi and Mashdaria Huwaina S. Pd. I, *Peningkatan kelentingan nilai-nilai shalat pada anak usia dini*, n.d., bk. 4.

Anak-anak ini masih belum mengerti apa-apa perlu selalu diajarkan secara terus menerus. Berkaitan dengan shalat saya sebagai ibu membiasakan anak untuk shalat subuh, karena yang terjadi jika mereka telah terbiasa untuk shalat subuh, maka shalat yang lainnya akan mudah dilakukan. Dan saya juga selalu membiasakan untuk patuh dan hormat kepada orang tua untuk membentuk kepribadiannya menjadi manusia yang baik contohnya beri salam, berpamitan jika ingin melakukan sesuatu dan sebagainya⁹

Dari data yang diambil melalui wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membentuk perilaku seorang anak menjadi baik tidak bisa muncul dengan sendirinya melainkan perlu peranan orang tua dengan selalu membiasakan hal-hal yang baik. Begitu juga dengan shalat wajib, agar anak selalu melaksanakan shalat maka tindakan orang tua adalah selalu membiasakan dengan mengajak, mengingatkan jika sudah waktu shalat, dan memberikan kedisiplinan pada waktu shalat.

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh ibu Septi sebagai salah satu ibu karir di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu :

Saya selalu melatih anak-anak untuk shalat bersama-sama di rumah terkadang dengan ayah, ibu ataupun kami berdua. Hal ini dilakukan sejak anak saya masih berusia 6 tahun yang dilatih perlahan-lahan dengan cara membangunkan ketika shalat subuh atau shalat wajib lainnya sehingga sekarang sudah terbiasa, pembiasaan tersebut membawa dampak seperti yang kami inginkan yaitu tanpa diperintahkan shalat terkadang anak sudah mempunyai insiatifnya sendiri.¹⁰

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan pola asuh jika ditanamkan dengan benar dan dikenalkan sejak dini akan memberikan hasil yang baik. karena masa anak-anak memiliki sejarah ingatan yang sangat kuat dan keadaan

⁹ Hajria, ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

¹⁰ Septi, ibu karir, wawancara oleh Penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

kepribadian yang belum matang, sehingga mudah untuk mengontrol dengan selalu memperhatikan adab yang baik terutama dalam shalat wajib.

3. Pengajaran kepada Anak dengan cara disiplin dan konsisten.

Disiplin artinya ketaatan seseorang untuk patuh kepada peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang menjadi tanggung jawab. Metode ini banyak diterapkan orang tua di Kelurahan Birobuli Selatan pada anaknya karena menurut mereka jika orang tua menginginkan anak yang disiplin mengenai shalat maka tindakan-tindakan yang diberikan kepada anak harus bersifat konsisten, melihat anak yang masih kecil kecenderungan emosional mereka berubah-ubah jadi diperlukannya kedisiplinan dari kecil agar terbiasa sampai dewasa kelak.

Hal ini didukung dalam kelanjutan wawancara sebagaimana yang diberikan oleh ibu Linda beliau mengatakan bahwa :

Saya sangat disiplin dalam mendidik anak, apalagi mengenai shalat saya mengajarkan dari kecil untuk shalat bersama ayahnya di masjid. Kebiasaan tersebut saya lakukan dengan konsisten agar anak saya disiplin dalam shalat wajib , karena jika shalat di masjid tidak bisa mengulur-ulur waktu.⁹

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh bapak Agus yang menyatakan bahwa :

Untuk menumbuhkan kedisiplinan anak dalam shalat 5 waktu, saya dan ibunya selalu memberikan motivasi dan pemahaman mengenai shalat wajib bahwa jika shalat dilaksanakan tepat waktu akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Setelah pemahaman-pemahaman tersebut

⁹ Linda, Ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis di Kelurahan Birobuli Selatan kota Palu, 13 Januari 2023.

sudah dapat dimengerti oleh anak maka dia akan mempunyai kesadaran diri dan merasa shalat dengan tepat waktu merupakan tanggung jawab dan mendapat pahala yang besar.⁰

Dari data yang diambil melalui wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisipinan bisa diciptakan jika dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan secara terus menerus. Baiknya memang mengajarkan anak dengan cara disiplin lebih baik dilakukan dari kecil agar tumbuh kebiasaan di dalam diri mereka, mereka akan takut meninggalkan hal-hal yang selalu mereka lakukan jika sudah tertanam dalam jiwa perilaku disiplin. Mengenai shalat yang diterapkan orang tua untuk shalat berjamaah di masjid merupakan tindakan agar anak disiplin dalam shalat 5 waktu, tidak menunda bahkan takut untuk meninggalkannya karena sudah tertanam dalam diri mereka untuk selalu melaksanakan shalat secara tepat waktu.

Dalam mengajarkan anak mengenai shalat wajib, maka penulis menyimpulkan bahwasanya pengajaran yang digunakan oleh orang tua di Kelurahan Birobuli Selatan terbilang efektif dan efisien karena dalam mengajarkan anak dengan cara memberikan pembiasaan, keteladanan dan dilakukan secara konsisten, dimana metode pengajaran ini memang cocok bagi anak jika penerapannya dilakukan terhadap anak sejak kecil dengan penyampaian dan pengajaran yang benar.

⁰ Agus, Pegawai Swasta, wawancara oleh penulis di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 14 Januari 2023.

C. Sarana yang digunakan Orang Tua dalam mengajarkan Anak Shalat

Wajib di Kelurahan Birobuli Selatan

Adapun sarana yang diberikan oleh bapak ibu untuk mendukung perannya dalam mengajarkan shalat wajib kepada anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Mengajari secara langsung di rumah

Dalam hasil pengamatan penulis pada saat mendatangi salah satu rumah informan yaitu ibu Rusna terlihat anak-anaknya diajari bacaan serta gerakan shalat dengan media video dan gambar di rumah.

Hal ini didukung dalam kelanjutan wawancara bersama ibu Rusna beliau memberi pernyataan bahwa :

Anak-anak cukup senang dengan sarana ini karena dalam video yang diberikan tidak membosankan untuk mereka sebab ada gerakan serta video animasi yang menarik perhatian anak-anak. Serta peranan yang saya lakukan dengan media ini adalah setelah memperlihatkan video, saya mempraktekkan secara langsung dengan memperagakan gerakannya yang di ikuti oleh anak.⁹

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara di atas penulis bisa memberikan kesimpulan sarana ini biasa digunakan oleh ibu Rusna jika berada di rumah dengan cara anak mengamati video terlebih dahulu kemudian mengulangi gerakannya seperti yang telah diamati. Setelah itu menghafal bacaannya beserta doa-doa ketika shalat. Sarana menggunakan media ini cukup baik dilakukan karena anak-anaknya senang dikarenakan media tersebut menarik perhatian mereka.

2. Menempel poster gerakan shalat di dinding rumah.

⁹ Fitri, Ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 15 januari 2023.

Dalam hasil pengamatan penulis pada saat mendatangi salah satu rumah informan di kelurahan Birobuli Selatan yaitu ibu Oriza terlihat di dalam rumahnya ada poster-poster gambar tata cara wudhu, bacaan dan gerakan shalat yang di tempel di dinding. Lalu kemudian penulis melakukan wawancara bersama ibu Oriza beliau mengatakan bahwa :

Media ini cukup membantu dalam mengajarkan anak-anak saya untuk shalat karena mereka mengamati terlebih dahulu kemudian mempraktekkannya dan memperlihatkan kepada saya. jika ada gerakan-gerakan yang keliru saya langsung memberi tahu dan memberi contoh secara langsung.⁰

Dari informasi yang diperoleh penulis dapat memberikan kesimpulan berhubungan dengan media seperti apa yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan shalat, media ini cukup sederhana tetapi sangat signifikan karena di gambar tersebut menunjukkan gerakan shalat secara lengkap mulai dari cara berdiri, rukuk dan sebagainya sehingga anak mudah dalam mempraktekkannya. Tetapi harus tetap didampingi oleh orang tua karena memastikan bahwa gerakan dan bacaan yang dilakukan anak sudah benar seperti yang ada di gambar tersebut.

3. Memasukkan anak ke TPA.

Dari beberapa sarana yang ada di atas, memasukkan anak ke TPA adalah tindakan yang sangat tepat karena pada saat penulis melakukan observasi di TPA Mizaburrahmah yang berada di Kelurahan Birobuli Selatan, di sana tidak hanya

⁰ Oriza, ibu karir, wawancara oleh penulis, di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 15 januari 2023.

ada kegiatan belajar mengaji tetapi juga ada kegiatan praktek shalat yang rutin dilakukan setiap hari jum'at .

Dari hasil observasi penulis terlihat ada anak yang menjadi imam pada saat praktek shalat yang didampingi juga oleh ustadz dan ustadzah yang membimbing kegiatan tersebut. Mereka akan bergantian menjadi imam setiap pekannya bertujuan untuk melatih mental anak agar berani jika disuruh menjadi imam di sekolahnya ataupun di masjid nanti. Disana juga mereka membaca bacaan shalat secara lantang atau bersama-sama sehingga ustadz dan ustadzah mengetahui apakah bacaan mereka sudah benar atau tidak dan untuk yang laki-laki mereka juga di ajarkan mengumandangkan adzan. Jumlah keseluruhan santri yang berada di TPA Mizaburahmah Kelurahan Birobuli Selatan yaitu 52 anak. Dan jumlah pengelola TPA tersebut adalah 6 orang.

Data tersebut kemudian di dukung dengan hasil wawancara bersama pengelola TPA Mizaburahmah. Beliau mengatakan bahwa :

Anak-anak disini sangat senang jika sudah saatnya melakukan praktek shalat pada hari Jumat, dikarenakan mereka belajar beramai-ramai sehingga suasananya menjadi asik seperti belajar sambil bermain. Adapun hasil dari praktek shalat tersebut beberapa dari mereka mudah menangkap pembelajaran yang diberikan seperti ketika disuruh untuk membacakan doa-doa setelah shalat begitu juga dengan gerakannya ada anak yang melakukan dengan benar ada juga yang harus selalu didampingi karena gerakannya kurang tepat. Tetapi hal itu sangat wajar karena perlu terus dibiasakan sehingga menjadi lancar.⁹

⁹ Rosidah, Ketua TPA Mizaburahmah, wawancara oleh penulis, di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 15 Januari 2023.

Dari keterangan yang diperoleh penulis melalui wawancara di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Nurcaya beliau mengatakan bahwa :

Anak saya sangat senang jika sudah waktunya untuk melakukan praktek shalat di TPA Mizaburrahmah karena selain di sana banyak teman-teman sebayanya, saya melihat juga para ustadz dan ustadzah mengajarkan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh sehingga anak-anak cepat meyerap pelajaran yang diberikan. Sarana ini sangat membantu kami sebagai orang tua apa lagi saya yang sibuk bekerja sehingga waktu untuk mengajarkan anak shalat di rumah tidak terlalu banyak.⁹

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana yang diberikan orang tua kepada anak yaitu memasukkan di TPA dikatakan baik karena di TPA tersebut selain diajarkan mengaji disana juga mempunyai jadwal tersendiri dalam mengajarkan santri-santrinya untuk melaksanakan shalat, diawali dengan cara berwudhu, membaca takbiratul ihram hingga tasyahud akhir.

Tetapi peranan orang tua untuk mengajarkan secara langsung juga diperlukan misalnya jika anak-anak mereka sudah pulang dari TPA, orang tua baiknya melakukan evaluasi kepada anak dengan menanyakan bagaimana kegiatan pada saat praktek shalat, bacaan apa yang telah dihafal atau bacaan apa yang sangat sulit dilafalkan, dan gerakan apa yang kadang terbolak balik. Jika ada kekeliruan tersebut maka orang tua wajib mengajarnya kembali di rumah.

⁹ Nurcaya, Ibu karir, wawancara oleh penulis, di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 15 januari 2023.

4. Mendatangkan guru private ke rumah.

Pada saat penulis melakukan observasi di kelurahan Birobuli Selatan dan mendatangi salah satu rumah disana terlihat ada anak yang sedang diajarkan mengaji di teras rumahnya oleh seorang guru private.

Lalu penulis melakukan wawancara dengan guru private tersebut beliau mengatakan bahwa :

Orang tua dari anak ini seorang pedagang di pasar jadi kurang mempunyai waktu untuk mengajarkan anaknya, karena dahulu katanya anak tersebut pernah masuk di TPA tetapi dia merasa kurang nyaman dan juga sering kali malas jika disuruh ke TPA. Tetapi pada saat saya ajarkan di rumah dia mudah mengerti dan sering kali bertanya jika ada bacaan-bacaan yang kurang dipahami.⁰

Dari data yang diperoleh penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa mempunyai anak yang cenderung tertutup menjadi sebuah tugas tambahan untuk orang tua dikarenakan membentuk pribadi anak menjadi percaya diri cukup sulit, baik itu dalam proses belajarnya ataupun caranya bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Jika cara-cara di atas sudah pernah orang tua lakukan tetapi belum berhasil maka peranan orang tua disini sangat besar yaitu harus memberikan motivasi kepada anak, menyediakan sarana yang tepat untuk anak agar anak mudah menyerap pembelajaran dan merasa nyaman. Sarana yang mengharuskan mendatangkan guru private di rumah cukup efisien untuk dilaksanakan

⁰ Annisa, guru private, wawancara oleh penulis, di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 16 januari 2023.

tetapi hal ini ada baiknya tidak dilakukan secara terus menerus karena anak perlu bersosialisasi dengan orang-orang disekitar agar tumbuh kepercayaan diri di dalam jiwanya.

5. Mengajak anak-anak untuk menunaikan shalat berjamaah di masjid serta menjelaskan keutamaannya.

Shalat berjamaah memiliki keutamaan 27 kali lipat lebih banyak mendapat pahala dari shalat sendiri. Karena ketika berjamaah, Allah memberikan perlindungan dari jin sebab jumlah makmum semakin meningkat, maka dapat bertambah keutamaan shalat berjamaahnya. Orang yang melaksanakan shalat berjamaah selama 40 hari tanpa henti akan diselamatkan dari siksaan api neraka dan dijamin perlindungan oleh yang maha kuasa. Bagi manusia yang melaksanakan shalat berjamaah diantara 5 shalat wajib Allah menjanjikan akan mendapatkan pahala paling besar.⁹

Membiasakan untuk mengajak anak ke masjid merupakan bentuk peranan yang dilakukan orang tua secara langsung dapat dibuktikan dari hasil observasi penulis waktu berada di masjid Mizaburrahmah terlihat ada orang tua bersama anaknya melakukan shalat berjamaah di masjid. Dan pada saat pelaksanaan shalat berlangsung anak ini fokus dalam shalatnya mulai dari awal hingga akhir. Kemudian dia juga melakukan zikir setelah shalat bersama ayahnya yang ada di samping.

⁹ Fatinia, Rokajat, and Ramdhani, "Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah," July 10, 2022, art. 662.

Hal ini diperkuat bersama hasil wawancara oleh bapak Agus beliau menyatakan bahwa :

Saya selalu memberi pemahaman kepada anak saya bahwa shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan dan mendapat ganjaran pahala berkali-kali lipat. Saya juga selalu memberi tahu mereka perihal apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika berada di masjid contoh pada saat melaksanakan shalat harus berkonsentrasi dan tidak bermain, saya juga membiasakan kepada anak untuk tetap duduk bersama saya selepas shalat dengan berzikir.⁰

Dari keterangan di atas penulis berkesimpulan banyaknya anak-anak terkadang ketika shalat hanya bermain dan berlari-larian di masjid merupakan kurangnya pengajaran dari orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anaknya dan hanya cuek saja. Jadi sebelum anak diajak untuk shalat berjamaah di masjid, orang tua baiknya mengajarkan di rumah dahulu dan memberikan pengertian-pengertian bahwasanya masjid adalah tempat ibadah bukan tempat bermain.

Berdasarkan pembahasan di atas dan data yang penulis ambil, dapat disimpulkan bahwa sarana yang diberikan orang tua memiliki pengaruh begitu besar terhadap perkembangan pendidikan keagamaan buah hatinya. Orang tua mengarahkan, memberikan pendidikan serta menyediakan tempat untuk anak-anak belajar. Perihal sarana yang diberikan bapak ibu dikatakan efektif dan efisien karena dapat membawa perubahan secara bertahap kepada anak dimana lingkungan yang diberikan orang tua membantu anak dalam proses pembelajarannya.

⁰ Agus, Pegawai swasta, wawancara oleh penulis, di kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, 13 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh temuan mengenai peranan orang tua dalam mengajarkan shalat wajib bagi anak pada masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu,

1. Peranan orang tua dalam mengajarkan shalat wajib bagi anak di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu yaitu memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dengan cara menasehati, menjadi teladan untuk anak, dalam hal shalat yang utama diajarkan adalah pemahaman mengenai shalat, tata cara berwudhu, mengajarkan bacaan dan gerakan shalat. Serta pembiasaan yang dilakukan yaitu membiasakan shalat wajib secara disiplin, dan mengajak shalat berjamaah ketika waktu magrib.
2. Adapun sarana yang di berikan orang tua untuk anak-anak yaitu mengajari di rumah dengan menggunakan media video serta poster-poster gambar yang di tempel di dinding, memasukan anak ke TPA, mendatangkan guru private ke rumah dan mengajak anak untuk ke masjid melakukan shalat berjamaah.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam mengajarkan anaknya mengenai shalat wajib menjadi objek terpenting karena memberikan perubahan terhadap anak, hal ini dikatakan demikian karena terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada 8 kepala keluarga. Maka yang diharapkan kepada seluruh orang tua yang berada di Kelurahan Birobuli Selatan juga menerapkan peranan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N.R., F.A. Batubara, R. Nofianti, and N. Safitri. *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=6BC6EAAAQBAJ>.
- Ariyanti, Lynda Fitri. "Strategi orang tua generasi millennial dalam menanamkan kesadaran menjalankan sholat lima waktu," n.d.
- ASLIHAH, N., and R.P.M. M. Hidayat. Miskadi. Muhamad Suhardi. *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Penerbit P4I, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iyW1EAAAQBAJ>.
- Endang Switri, M.P.I., M.P.I. Apriyanti, and M.P.I. Sri Safrina. *PEMBINAAN IBADAH SHOLAT (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat*. Penerbit Qiara Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=8pRyEAAAQBAJ>.
- Fatinia, Ditya, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah." *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (July 10, 2022): 656–69. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1951>.
- . "Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah." *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (July 10, 2022): 656–69. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1951>.
- H. Nurokhim, S.A.M.S.I. *Menguak Strategi Pembelajaran Nabi SAW Berbasis Ghazwah Dan Sariyyah*. Penerbit YLGI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=3W5HEAAAQBAJ>.
- Hermawan, Risdianto. "pengajaran sholat pada anak usia dini perspektif hadis nabi muhammad saw." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 20, 2018): 282–91. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>.
- Khairiah, D., N.Z. Jf, M. Iqroma, N.A. Harahap, R.A. Indriani, and others. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PLAUD lain Padangsidempuan*. Samudra Biru, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=QBudEAAAQBAJ>.
- Khoironi, S.P.M.P.I., and M.P.I. Mashdaria Huwaina S. Pd. I. *peningkatan kelentingan nilai-nilai shalat pada anak usia dini*. Cipta Media Nusantara, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=IZVGEAAAQBAJ>.

———. *peningkatan kelentingan nilai-nilai shalat pada anak usia dini*. Cipta Media Nusantara, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=IZVGEAAAQBAJ>.

Kinanti, Gita Ajeng, and Mavianti Mavianti. "Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak." *Journal on Education* 5, no. 3 (February 6, 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>.

Maryam, Sitti. "shalat dalam perspektif imam al-ghazali (kajian sufistik) shalat based on imam al ghazali's perspective," n.d.

Mhd. Habibu Rahman, M.P., M.P. Rita Kencana, S.P. NurFaizah, M.P. Ria Astuti, and A. Kafkaylea. *pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=vRoMEAAAQBAJ>.

PAI, T.I.M.D. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Deepublish, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ>.

Prof. Dr. K. H. Nasaruddin Umar, MA. *Shalat Sufistik: Meresapi Makna Tersirat Gerakan Dan Bacaan Shalat*. Pustaka Alvabet, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=r5ixDwAAQBAJ>.

Pulungan, Enny Nazrah. "peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini" 06, no. 01 (2018).

———. "peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini" 06, no. 01 (2018).

———. "peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini" 06, no. 01 (2018).

Sani, R.A., and M. Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara, n.d. https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ.

Sarwat, A. *Seri Fiqih Kehidupan 3: Shalat*. Seri Fiqih Kehidupan. Rumah Fiqih Publishing, 2017. https://books.google.co.id/books?id=_CbDBwAAQBAJ.

"Skripsi Full.Pdf," n.d.

Windiharta, Bima Suka. "pendampingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak didik di desa tambi kecamatan kejajar kabupaten wonosobo jawa tengah." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (February 18, 2019): 12–25. <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i1.23645>.

Pulungan, Enny Nazrah. "Peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan Shalat pada anak sejak usia dini" 06, no. 01 (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi sejarah singkat mengenai Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu
2. Observasi keadaan sarana dan prasarana Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu
3. Observasi keadaan lingkungan Masyarakat RT.03 RW 04 Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu
4. Observasi Aktivitas Orang tua dan anak yang ada di lingkungan RT. 03 RW 04 Birobuli Selatan Kota Palu
5. Observasi proses peranan orang tua dalam mengajarkan Anak Shalat Wajib di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu
6. Observasi rangkaian kegiatan TPA Mizaburrahmah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintahan Kelurahan Birobuli Selatan

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Kelurahan Birobuli Selatan?
2. Bagaimana Keadaan Geografis Kelurahan Birobuli Selatan?
3. Apa saja Visi dan Misi Kelurahan Birobuli Selatan?
4. Bagaimana Stuktur Organisasi Kelurahan Birobuli Selatan ?
5. Bagaimana Keadaan Demografi Kelurahan Birobuli Selatan ?

B. Orang Tua

1. Berapa umur dan jumlah anak?
2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai islam yang diajarkan kepada anak?
3. Bagaimana peran orang tua mengajarkan anak untuk Shalat?
4. Berapa lama bimbingan orang tua kepada anak dalam mengajarkan shalat?
5. Dan sarana seperti apa yang diberikan kepada anak sehingga ingin mengerjakan shalat?

C. Ustadz/ustadzah TPA Mizaburrahmah

1. Berapa lama kegiatan praktek shalat dilaksanakan?
2. Bagaimana penerapan dalam mengajarkan gerakan shalat dan bacaannya?
3. Bagaimana perkembangan anak setelah rutin melaksanakan praktek shalat wajib?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	Septi	
2.	Nurchaya	
3.	Flas Hajria	
4.	Rusna	
5.	Linda	
6.	Fitri	
7.	Oryza	
8.	Agus	

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa
1.	0-9 tahun	1.200
2.	10-19 tahun	2.088
3.	20-29 tahun	2.900
4.	30-39 tahun	2.011
5.	40-49 tahun	2.025
6.	50-59 tahun	1.005
7.	>60 tahun	660
	JUMLAH	11.889

Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kalamín

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
------------	----------------------	--------------------

	Laki-Laki	Perempuan	
1.	5.314	6.575	11.889

Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Ket
1.	Tamat Sekolah Dasar (SD)	789	
2.	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	1.230	
3.	SLTP / SMP	1.103	
4.	SLTA / SMA	3.928	
5.	Akademi / Diploma	470	
6.	Sarjana (S1-S3)	2.325	

Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023

Tabel 6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah Jiwa	Ket.
1.	Islam	6.083	
2.	Kristen Protestan	4.825	
3.	Kristen Katolik	725	
4.	Hindu	211	
5.	Budha	45	

Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023

Tabel 7

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Ket.
1.	Karyawan		
	PNS	1.135	
	ABRI	35	
	SWASTA	1.351	
2.	Wiraswasta / Pedagang	300	
3.	Petani	70	
4.	Buruh Tani	295	
5.	Pensiunan PNS	350	

Sumber : Kantor Kelurahan Birobuli Selatan, 2023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185 Palu 94221
email: fasma@iainpalu.ac.id website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: AFIFA NURUL MUTMAINNAH	NIM	: 191010154
TTL	: PALU 10 SEPTEMBER 2000	Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: Jalan Adam Malik, No.91	HP	: 082292056669
Judul			

Judul I

Urgensi pendampingan orang tua pada anak kaitan dengan pengajaran Sholat Fardhu (Studi 15 kk Di Kelurahan Birobuk Selatan Kec Palu Selatan)

Judul II

Kerjasama orang tua dengan aparat keamanan Di kelurahan Tavenjuka Kec.Talanga dalam menanamkan perilaku terpuji serta menciptakan lingkungan yang Religius.

Judul III

Meningkatkan minat siswa SMAN 3 PALU untuk mengikuti pengajian Rutin

Palu, 5 Juli 2022
Mahasiswa,

Afifa Nurul M.
NIM. 191010154

Teah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Secepatnya buat cupang & referensi.

Pembimbing I: *Dr. Hj. Achawiyah Pettalongi, M.Pd* ~~M.Pd~~ *Drs. BaRadar, M.H.I*

Pembimbing II: *Dr. Erniati, S. Pd. I, M. Pd. I*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,

Bahrul Ghudri, S.Ag., M.Pd
NIP. 196965131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website: www.uinpalu.ac.id email: huryasa@uinpalu.ac.id

Sigs, 02 November 2022

Nomor : 4967 / Un.24/F.I/PP.00.9/11/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Bahdar, M.H.I (Pembimbing I)
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Des. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Afifa Nurul Mutmainnah
NIM : 19.1.01.0154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Urgensi Pendampingan Orang Tua pada Anak dalam Pelaksanaan Shalat Wajib di Kelurahan Birobuli Selatan.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Selasa, 08 November 2022
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Ar. Dekan FTIK
Kampus Jemberan Pendidikan Agama Islam

Sjafir Kholid, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

- Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
 - e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
J. Doonegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480198 Fax. 0451-480185
Website: www.uin-dpk.ac.id email: info@uin-dpk.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Alifa Nurul Mutmainnah
NIM : 19.1.01.0154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Urgensi Pendampingan Orang Tua pada Anak dalam Pelaksanaan Sholat
Wajib di Kelurahan Birebuli Selatan.
Tgl / Waktu Seminar : 08 November 2022/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI	TTD	KET.
1	Sisil	01019075	PAI		
2	Nur	032119201	Faperfa		
3	Fardiyah Nurcau	20190002	PAI		
4	Muradillah	20190006	PAI		
5	Nurkhasni	20190007	PAI		
6	Aywan Wardani	20190048	Fwmpa		
7	Fitra	20190022	PAI		
8	Bri Yurda Yusra	20190146	PAI		
9	Ria Novia Dhani	20190004	PAI		

Sigi, 08 November 2022

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Dr. Ernati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2 004

Penguji,

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 19670601 199303 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Ajakir Kemas, S.Ag., M.Pd
NIP. 19630313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
J. Diponegoro No. 22 Palu Telp: 0451 460798 Fax: 0451 460195
Website: www.uin-dpk.ac.id Email: turung@uin-dpk.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 08 November 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Afifa Nurul Matmainnah
NIM : 19.1.01.0154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Urgensi Pendampingan Orang Tua pada Anak dalam Pelaksanaan Shalat Wajib di Kelurahan Birebubi Selatan.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I.
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI		Tabel literatur sedikit terkira.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		lha: hata pedaan.
3.	METODOLOGI		bagian dat obama & wawancara.
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		90

Sigi, 08 November 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sakir Latip, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 005

Pembimbing II,


Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2 004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-

- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Deponegoro No. 23 Palu Telp. 0451 460708 Fax. 0451 460785
Website: www.uinpalu.ac.id Email: uinpalu@uinpalu.ac.id

**BERITA ACARA
URAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 08 November 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Afifa Nurul Mutmainnah
NIM : 19.1.01.0154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Urgensi Pendampingan Orang Tua pada Anak dalam Pelaksanaan Shalat Wajib di Kelurahan Birobuli Selatan.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH	356	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 08 November 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sidikir Lobua, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Penguji,

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 19670601 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Darmasri No. 23 Palu Tele. 0451 4601798 Fax. 0451 460185
Website: www.uin-dakara.ac.id, email: humas@uinpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)
Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth
Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Dl -
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawansyah, M.Pd
NIP : 19890320 201903 1 008
Jabatan : Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Affa Nurul Mutmainnah
NIM : 19.1.01.0154
Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Semester : VII (Tujuh)
No. Hp : 0822 9205 8669
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Shalat Wajib Bagi Anak pada Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu.
Pembimbing : 1. Dr. Bahdar, M.H.I
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

Bahwa mahasiswa(i) yang bersangkutan telah menyeter perbaiki proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 10 Januari 2023
Sekretaris Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website www.uin-datokarama-palu.ac.id email: humas@uin-datokarama-palu.ac.id

Nomor : *AA* /Un. 24/F.IPP.00.9/01/2023 Sigi, 16 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Lurah Birobuli Selatan

di Tempat

Assalamualaikum w w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Alfah Nurul Mutmainnah
NIM : 191010154
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 10 September 2000
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Adam Malik
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN SHALAT WAJIB BAGI ANAK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BIROBULI SELATAN KOTA PALU
No. HP : 082292058669

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar, M.H.I.
2. Dr. Emali, S.Pd.I., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 196303 1 005



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN PALU SELATAN
KELURAHAN BIROBULI SELATAN
JALAN HIJANG SELATAN II NOMOR 07 PALU 8421 TELEPON (0481) 461236

SURAT TUGAS

Nomor : 301/ g5/BS-1011/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRMA,S.Sos
Pangkat/Gol. : Pengatur III/e
Jabatan : Lurah Birobuli Selatan

Menugaskan kepada :

Nama : AFIFAH NURUL MUTMAINNAH
Nim : 191010154
Tempat Tanggal Lahir : Palu 10 September 2000
Alamat : Jln. Adam Malik
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN SHOLAT WAJIB
BAGI ANAK KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
BIROBULI SELATAN KOTA PALU

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) oleh mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokaroma Palu ,Mahasiswa tersebut di atas akan turun meminta data kepada RT/RW di Wilayah Kelurahan Birobuli Selatan maka dengan ini kami meminta agar RT/RW akan bersedia memberikan data kepada mahasiswa tersebut .

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih .

Palu, 11 Januari 2023
LURAH BIROBULI SELATAN



FOTO 3x4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU	NAMA	Rizka Nurul Himpunan
		NIM	1910154
		PROGRAM STUDI	Kelembagaan Keguruan Islam

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 02 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
2	Rabu / 04 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
3	Jumat / 06 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
4	Rabu / 08 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
5	Jumat / 10 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
6	Rabu / 12 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
7	Jumat / 14 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
8	Rabu / 16 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
9	Jumat / 18 April 2023	Dr. Nur Hafidza	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama di Era Digital	1. Dr. Nur Hafidza, M.Pd. 2. Rizka Nurul Himpunan, M.Pd.	
10				1. 2.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar dan merupakan syarat wajib

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1620 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Memimbang
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian mutaqasyah;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2008, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Uu.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU
- Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- 1. Ketua Tim Penguji : Dr. Ariefuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
- 2. Penguji Utama I : Drs. H. Gunawan B. Dulumita, M.Pd.I
- 3. Penguji Utama II : Dr. Siti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
- 4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Bahdar, M.H.I
- 5. Pembimbing/Penguji II : Dr. Emiati, S.Pd.I, M.Pd.I

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Affah Nurul Mutmainah

NIM : 191010154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN SHALAT WAJIB BAGI ANAK PADA MASYARAKAT DI KELUARAN BIROBULI SELATAN KOTA PALU.

- KEDUA
- Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diajukan.

- KETIGA
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

- KEEMPAT
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

- KELIMA
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 31 Mei 2023


Dr. H. Assar, M.Pd.
NIP. 19670521.199303.1.005

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi seorang anak yang mempraktekkan tata cara berwudhu



Dokumentasi seorang ibu yang sedang melakukan shalat magrib berjamaah di masjid



Dokumentasi Wawancara Dengan KASI PMKS Kelurahan Birobuli Selatan



Dokumentasi Wawancara Dengan KASI PMKS Kelurahan Birobuli Selatan



Dokumentasi Izin melakukan penelitian dengan Ketua RT 03/ RW 04



Dokumentasi Rumah Ketua RT 03/ RW 04



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Septi



Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Nurcaya



Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Hajria



Dokumentasi wawancara dengan Ketua TPA Masjid Mizaburrahmah Birobuli Selatan



Dokumentasi Pelaksanaan praktek Shalat di TPA Masjid Mizaburrahmah Birobuli Selatan



Dokumentasi Pelaksanaan praktek Shalat di TPA Masjid Mizaburrahmah Birobuli Selatan



Dokumentasi Pelaksanaan praktek Shalat di TPA Masjid Mizaburrahmah Birobuli Selatan



Dokumentasi Pelaksanaan praktek Shalat di TPA Masjid Mizaburrahmah Birobuli Selatan



Dokumentasi peranan orang tua dalam memberikan sarana berupa poster gerakan shalat



Dokumentasi peranan orang tua dalam memberikan sarana berupa poster gerakan shalat



Dokumentasi peranan orang tua dalam memberikan sarana menggunakan media handphone dengan memperlihatkan video Gerakan shalat serta bacaannya



Dokumentasi peranan orang tua dalam memberikan sarana menggunakan media handphone dengan memperlihatkan video gerakan shalat serta bacaannya



Dokumentasi Orang tua bersama anak yang sedang melakukan zikir setelah shalat berjamaah di masjid



Dokumentasi Anak yang sedang belajar mengaji di rumah didampingi guru private.



Dokumentasi TPA Mizaburrahmah



Dokumentasi Masjid Mizaburrahmah



Dokumentasi wawancara bersama ibu Linda



Dokumentasi wawancara bersama ibu Rusna